

**SKRIPSI**

**ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN PETANI  
KAKAO DI PIDIE JAYA DITINJAU DARI  
MAQASHID SYARIAH  
(Studi Kasus Petani yang Menjual Kakao ke Socolatte dan  
Petani yang Menjual Keluar Socolatte)**



**Disusun Oleh:**

**EVI NORA  
NIM. 140602113**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH  
2019 M / 1440 H**

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Evi Nora  
NIM : 140602113  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.***
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
- 4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.***
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan bertanggung jawab atas semua ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

A R - R A N I R Y

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Banda Aceh, 15 Januari 2019  
Yang Menyatakan,

Evi Nora

**LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah

Dengan Judul:

**ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN PETANI KAKAO  
DI PIDIE JAYA DITINJAU DARI MAQASHID SYARIAH  
(Studi Kasus Petani Yang Menjual Kakao Ke Socolatte Dan Petani  
Yang Menjual Keluar Socolatte)**

Disusun Oleh:

Evi Nora  
NIM. 140602113

Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya  
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi  
pada Program Studi Ekonomi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Muhammad Zulhilmi, S.Ag., MA  
NIP. 19720428200501 1 003

Khairul Amri, SE., M.Si  
NIDN. 0106077507

Mengetahui  
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah,

Dr. Nilam Sari, M.Ag  
NIP. 19710317 200801 2 007

**LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL**

**SKRIPSI**

Evi Nora  
NIM. 140602113

Dengan Judul:

**ANALISIS PERBANDINGAN PENDAPATAN PETANI KAKAO  
DI PIDIE JAYA DITINJAU DARI MAQASHID SYARIAH  
(Studi Kasus Petani Yang Menjual Kakao Ke Socolatte Dan Petani  
Yang Menjual Keluar Socolatte)**

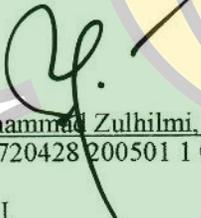
Telah Diseminarkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan  
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk  
Menyelesaikan Program Studi Strata I dalam bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: Selasa, 22 Januari 2019 M  
16 Jumadil-Awwal 1440 H

Banda Aceh  
Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

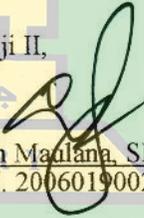
  
Dr. Muhammad Zulhilmi, S. Ag., MA  
NIP. 19720428 200501 1 003

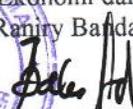
  
Khairul Amri, SE., M. Si  
NIDN. 0106077507

Penguji I,

Penguji II,

  
Dr. Nur Baety Soryan, Lc., MA  
NIP: 19820808 200901 2 009

  
Hafizh Maulana, SP., S. HI., ME  
NIDN. 2006019002

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
  
Dr. Zaki Fuad, M. Ag  
NIP. 196401419 2031003  




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web:www.library.ar-raniry.ac.id, Email:library@arraniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Evi Nora  
NIM : 140602113  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
E-mail : Noraevi20@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  KKU  Skripsi  .....  
yang berjudul:

**Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Kakao Di Pidie Jaya Ditinjau Dari *Maqashid* Syariah (Studi Kasus Petani Yang Menjual Ke Socolatte Dan Petani Yang Menjual Keluar Socolatte)**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 17 Februari 2019

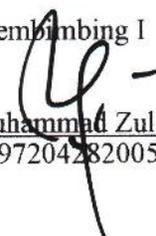
Mengetahui,

Penulis

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Evi Nora  
NIM. 140602113

  
Dr. Muhammad Zulhilmi, S.Ag., MA  
NIP: 197204282005011003

  
Khairul Amri, SE., M.Si  
NIDN: 0106077507

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Kakao Di Pidie Jaya Ditinjau Dari *Maqashid Syariah* (Studi Kasus Petani Yang Menjual Kakao Ke Socolatte Dan Petani Yang Menjual Keluar Socolatte)”. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Dr. Muhammad Zuhilmi, S.Ag., M.A selaku pembimbing I dan Khairul Amri, SE., M.Siselaku pembimbing II yang tak bosan-bosannya memberi arahan dan nasehat bagi penulis demi kesempurnaan skripsi ini.

2. Dr. Nilam Sari, M.Ag dan Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak., CA selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah UIN AR-Raniry.
3. Khairul Amri, SE., M.Si selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah memberikan motivasi yang terbaik buat saya selama masa perkuliahan dari semester awal hingga sekarang.
4. Muhammad Arifin, Ph.D dan Hafidhah, SE., M.Si. Ak selaku ketua dan sekretaris Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
5. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
6. Kedua orang tua tercinta, ayahanda Muhammad Nasir dan ibunda Darnawati. Ayahanda M. Nur Husen dan Ibunda Kasmianti Ahmad yang selalu memberikan kasih sayang, cinta, motivasi tentang begitu berartinya kerja keras tanpa kenal rasa keluh kesah, serta doa yang tiada hentinya agar penulis memperoleh yang terbaik, didikan, dukungan serta semua jasa yang tidak ternilai harganya yang telah diberikan selama ini.
7. Adik tersayang adik Husnul Hitami, adik Syifa Urrahmah, adik Selly Salsabilla, adik Zaskia Syahira dan adik Satira Salwa yang selalu memberikan semangat serta motivasi.
8. Tak lupa pula terima kasih kepada suami dan anak saya tercinta yang selalu mendukung saya selama ini.

9. Sahabat-sahabat terbaikku Anita Rahayu, S.H, Redhayatul Syaffitri, S.E, Satriani, Era Susanti, S.E, Suri Nurhalizah, S.E, Facrul Razi, Marwan Nuryazid yang telah banyak membantu dan sahabat-sahabat seperjuangan lainnya Program Stud Ekonomi Syariah Angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnia Islam UIN Ar-Raniry.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu dan mohon maaf kepada semua pihak baik yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih ada kekurangan, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 22 Januari 2019  
Penulis,

Evi Nora

جامعة الرانيري  
A R - R A N I R Y

# TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

## 1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ع	‘
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

## 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

### b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌َ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haua*

### 3. *Maddah*

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / اِ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / اِي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / اِي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

### 4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

#### a. *Ta marbutah* (ة) hidup

*Ta marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

#### b. *Ta marbutah* (ة) mati

*Ta marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl/ raudatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/*

*al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ : *Talḥah*

**Catatan:**

**Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr ; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.

Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf,

## ABSTRAK

Nama : Evi Nora  
NIM : 140602113  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Kakao di Pidie Jaya Ditinjau Dari *Maqashid Syariah* (Studi Kasus Petani Yang Menjual ke Socolatte Dan Keluar Socolatte)  
Pembimbing I : Dr. Muhammad Zuhilmi, S.Ag., MA  
Pembimbing II : KhairulAmri, SE.,M.Si

Socolatte adalah home industri pertama di Aceh yang mengolah biji kakao menjadi coklat yang diproduksi dalam berbagai macam makanan dan minuman. Socolatte didirikan di Pidie Jaya karena sektor perkebunan kakao merupakan mata pencarian masyarakat Pidie Jaya. Harga jual di Socolatte berbeda dengan harga jual di luar Socolatte. Sehingga peneliti bertujuan menganalisis perbandingan pendapatan antara petani kakao yang menjual ke Socolatte dan keluar Socolatte. Lokasi penelitian di Kabupaten Pidie Jaya, pada bulan Agustus-November 2018. Sampel sebanyak 30 responden dipilih dengan metode random sampling. Analisis data yang digunakan metode analisis uji t dengan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan Hasil uji t, menunjukkan  $t_{hitung}$  sebesar (-3,471) sedangkan  $t_{tabel}$  (2,045). Dengan demikian berdasarkan hipotesis  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yang berarti hipotesis diterima ( $H_0$ ) di terima dan  $H_1$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan yang menjual ke Socolatte dan keluar Socolatte. Pendapatan dalam kehidupan juga harus menjaga dan melestarikan lima unsur pokok (*Maqashid Syariah*) penunjang kehidupan manusia, yaitu: agama (din), jiwa (nafs), akal ('aql), keturunan (nasl), dan harta (mal), selanjutnya dalam memperoleh pendapatan tidak terletak pada material semata, tetapi harus menempatkan manusia sebagai subjek dan objek utamanya dalam kaitannya sebagai *khalifah* Allah di bumi.

Kata kunci: Perbandingan pendapatan, Petani kakao yang menjual ke Socolatte, petani yang menjual keluar Socolatte, dan *Maqashid Syariah*.

## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN SAMPEL KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....</b>	<b>v</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
2.1 Latar Belakang Masalah.....	1
2.2 Batasan Masalah .....	6
2.3 Rumusan Masalah .....	6
2.4 Tujuan Penelitian .....	7
2.5 Manfaat Penelitian .....	7
2.6 Sistematika Penelitian.....	8
<b>BAB IILANDASAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
2.1 Pendapatan .....	10
2.2 Macam-macam Pendapatan .....	12
2.2.1 Sumber Pendapatan .....	12
2.2.2 Indikator Pendapatan.....	16
2.2.3 Konsep Islam Tentang Pendapatan .....	17
2.3 Usaha Tani .....	18
2.3.1 Pengertian Usaha Tani .....	18
2.3.2 Pendapatan Usaha Tani .....	21
2.3.3 Tingkat Ekonomi Petani.....	23
2.4 Dampak Industri terhadap Pendapatan Petani .....	26
2.5 Maqashid Syariah.....	29

2.5.1	Pengertian Maqashid Syariah.....	29
2.5.2	Ragam Maqashid Syariah.....	31
2.5.3	<i>Dharuriyat Al-Khams</i> (Lima Unsur Pokok Kehidupan) .....	35
2.6	Penelitian Terkait .....	45
2.7	Kerangka Pemikiran.....	53
2.8	Hipotesis.....	54
<b>BAB III</b>	<b>METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>56</b>
3.1	Jenis Penelitian.....	56
3.2	Waktu dan Lokasi Penelitian .....	57
3.3	Populasi dan Sampel .....	57
3.4	Jenis dan Sumber Data.....	58
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	59
3.6	Variabel Penelitian dan Operasional Variabel .....	62
3.7	Teknik Pengolahan Data .....	66
3.8	Analisis Data .....	67
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>70</b>
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	70
4.1.1	Gambaran Umum Petani Kakao di Pidie Jaya..	70
4.1.2	Karakteristik Usaha Socolatte Secara Umum ....	73
4.1.3	Karakteristik Responden.....	74
4.2	Hasil dan Pembahasan .....	78
4.2.1	Tingkat Pendapatan Petani Kakao yang Menjaul ke Socolatte dan keluar Socolatte.....	78
4.2.2	Pendapatan Petani yang Menjual Keluar Socolatte .....	79
4.2.3	Pendapatan Petani yang Menjual Keluar Socolatte .....	82
4.2.4	Implementasi <i>Maqashid Syariah</i> .....	87
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>95</b>
5.1	Kesimpulan.....	95
5.2	Saran .....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	<b>.....</b>	<b>98</b>
<b>LAMPIRAN</b>	<b>.....</b>	<b>100</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Pemikiran Terkait .....	50
Tabel 4.1 Luas Areal dan Produk di Komoditi Kakao Perkebunan Rakyat Aceh Kabupaten Pidie Jaya Berdasarkan Angka Sementara Tahun 2018.....	71
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	75
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pengalaman Bertani dan Luas Lahan .....	76
Tabel 4.4 Distribusi Petani Kakao (Responden) Menurut Pendidikan di Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2019 .....	77
Tabel 4.5 Rata-rata Luas Lahan, Harga Jual Produksi Biji Kakao Petani yang Menjual ke Socolatte.....	79
Tabel 4.6 Pendapatan Petani Kakao yang Menjual Biji Kakao ke Socolatte.....	80
Tabel 4.7 Rata-rata Luas Lahan, Harga Jual dan Produksi Biji Kakao Petani yang Menjual ke Luar Socolatte.....	82
Tabel 4.8 Pendapatan Petani Kakao yang Menjual ke Luar Socolatte .....	84
Tabel 4.9 Pendapatan Petani Kakao yang Menjual ke Socolatte dan ke Luar Socolatte .....	86

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Ragamdan Ruang Lingkup <i>MaqashidSyariah</i> .....	35
Gambar 2.2 Skema Kerangka Pemikiran .....	55



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Petani Kakao yang Menjual ke Socolatte .....	100
Lampiran 2 Data Petani Kakao yang Keluar Socolatte .....	101
Lampiran 3 Pendapatan Petani yang Menjual ke Socolatte .....	102
Lampiran 4 Pendapatan Petani yang Menjual Keluar Socolatte	104
Lampiran 5 Hasil Uji T .....	106
Lampiran 6 Kuesioner .....	109
Lampiran 7 Dokumentasi Penelitian .....	120



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia merupakan negara agraris karena sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Pertanian Indonesia merupakan pertanian tropika yang dimana sebagian besar daerahnya berada di daerah tropis yang langsung dipengaruhi oleh garis khatulistiwa yang memotong Indonesia hampir menjadi dua. Sektor pertanian di Indonesia salah satu agenda utama pengembangan dan pembangunan yang berkelanjutan. Terdapat beberapa alasan yang mendasari pentingnya pertanian di Indonesia yaitu, potensi sumberdayanya yang besar dan beragam, sektor pertanian juga berperan penting terhadap pendapatan nasional, jumlah penduduk yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini cukup besar, dan menjadi basis pertumbuhan di pedesaan.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) Februari 2017 mencatat penduduk Indonesia yang bekerja di sektor pertanian sebesar 39.68 juta orang atau 31.86% dari jumlah penduduk bekerja sebesar 125.54 juta orang. Diikuti oleh sektor perdagangan dan jasa kemasyarakatan yang turut menyerap tenaga kerja yaitu masing-masing sebesar 29.11 juta orang atau 23.37 dan sebesar 20.95 juta orang atau 16.82%. Dalam triwulan II tahun 2017 Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia menunjukkan sektor pertanian penyumbang kedua terbesar yaitu 13.92% setelah sektor pengolahan sebesar

20.26%. Dalam sektor pertanian terbagi atas tiga sub yaitu: 1) Pertanian, Perternakan, Perburuan dan jasa pertanian: 2) Kehutanan dan penebang, kayu: 3) Perikanan (BPS, 2017).

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting perannya dalam perekonomian di sebagian besar negara-negara yang sedang berkembang, hal tersebut bisa kita lihat dengan jelas dari peranan sektor pertanian didalam menampung penduduk serta memberikan kesempatan kerja kepada penduduk baik secara langsung maupun tidak langsung dengan upaya peningkatan kesejahteraan petani dan upaya menanggulangi kemiskinan khususnya didaerah pedesaan. Pertanian merupakan sektor primer yang mempunyai peran strategis dalam struktur pembangunan perekonomian nasional (Maswadi, 2011: 122).

Salah satu sektor pertanian yang diperhitungkan dalam perekonomian di Indonesia yaitu kakao. Kakao adalah salah satu komoditi unggulan Indonesia yang telah memberikan sumbangan devisa bagi negara karena telah lama menjadi komoditi ekspor Indonesia. Di Aceh sendiri yang terletak diujung paling barat dari Indonesia merupakan sebuah wilayah yang sangat subur. Salah satu bentuk kekayaan alam tersebut adalah hamparan luas perkebunan rakyat yang dikelola dan dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat. Hasil perkebunan tersebut salah satunya yang sangat melimpah adalah kakao. Sampai saat ini kakao termasuk komoditi yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi di Aceh. Ditunjang dengan wilayah yang sangat luas dan kekayaan alam yang

melimpah salah satunya adalah tanaman kakao memegang peran penting bagi seluruh masyarakat (Yrama, 2010: 56). Dalam dinamika pembangunan ekonomi daerah, salah satu aspek yang perlu diperhitungkan adalah kemampuan untuk memanfaatkan atau menggunakan sumberdaya baik sumberdaya manusia maupun sumberdaya alam seefektif dan seefisien mungkin.

Perkembangan industri kecil sebagai perwujudan pelaksanaan demokrasi ekonomi untuk menciptakan kemakmuran seluruh rakyat Indonesia secara adil, selaras, dan merata mempunyai misi sebagai berikut, yaitu: (1) menciptakan kesempatan berusaha dan kesempatan kerja untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, (2) memperluas struktur usaha industri dan menumbuhkan budaya industri di kalangan masyarakat, dan (3) membina keberadaan serta kelangsungan hidup industri yang berkaitan dengan nilai-nilai budaya bangsa (Siahaan, 2008: 78).

Industri kecil di suatu daerah yang sumber daya alamnya melimpah sangat mempengaruhi pendapatan atau kesejahteraan bagi penduduk atau masyarakat setempat jika di kelola dengan baik maka masyarakat setempat akan mendapatkan kesejahteraan hidup yang baik karena kesejahteraan merupakan aspek penting dari kualitas hidup manusia secara keseluruhan. Upaya untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dalam kaitannya dengan peningkatan kesejahteraan keluarga, bukanlah persoalan yang mudah. Kesejahteraan keluarga yang dibangun bertujuan untuk mengembangkan kualitas hidup keluarga agar dapat timbul rasa

aman, tenteram dan harapan masa depan yang baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin.

Kesejahteraan menurut syari'at Islam tidak selalu diwujudkan hanya dalam memaksimalkan pemenuhan materi saja, akan tetapi menuntut pemenuhan aspek materi dan spiritual dengan cara yang seimbang. Islam tidak mengakui pemisahan diantara keduanya, oleh karena itu tujuan utama Islam adalah untuk mewujudkan kemaslahatan umat manusia, baik di dunia maupun diakhirat. Hakikat kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga dalam Islam juga bukan terletak pada banyaknya materi melainkan pada sejauh mana keluarga tersebut senantiasa terjaga dalam iman dan taqwa kepada Allah Subhahuwata'ala (Fatmawati, 2017:52).

Salah satu kabupaten di Aceh yang menghasilkan kakao terbesar adalah kabupaten Pidie Jaya. Letak Geografis Kabupaten Pidie Jaya berada pada  $4^{\circ}54' 15,702''N$  sampai  $5^{\circ} 18' 2,244'' N$  dan  $96^{\circ}1' 13,656''E$  sampai  $96^{\circ}22'1,007''E$ . Secara Topografi Kabupaten Pidie Jaya berada pada ketinggian 0 mdpl s.d 2300 mdpl dengan tingkat kemiringan lahan antara 0 sampai 40%. Mayoritas penduduk Pidie Jaya adalah petani coklat. Rata-rata hasil panen coklat yang diperoleh di Pidie Jaya didistribusikan ke Socolatte untuk diolah menjadi berbagai macam produk. Produk-produk tersebut nantinya akan menjadi buah tangan khas Pidie Jaya.

Socolatte merupakan home industri yang memproduksi coklat olahan pertama di Aceh yang terletak di Kabupaten Pidie Jaya

tepatnya di KM 136 Desa Musa Baroh kecamatan Bandar Baru Bahan bakunya diperoleh dari hasil kebun petani Aceh khususnya di daerah Pidie Jaya. Produk socolatte ini mulai dirintis pada tahun 2003 diproduksi sejak tahun 2010, dan proses pengelohannya ini dilakukan langsung oleh seorang petani yang telah berpengalaman tentang kakao. Mulai dari budidaya hingga kepengolahan coklat. Dari pertama diproduksi produk Socolatte berkembang dengan pesat. Saat ini produk Socolatte tidak hanya dikenal didaerah Pidie Jaya saja tetapi juga sudah didistribusikan ke beberapa wilayah di Aceh. Selain itu saat ini Socolatte merupakan salah satu buah tangan yang diminatin oleh wisatawan asing .

Melihat perkembangan Socolatte yang semakin pesat pastinya berdampak pada petani kakao yang mendistribusikan hasil panennya ke pihak Socolatte, namun sayangnya tidak semua petani kako di Pidie Jaya mendistribusikan hasil panennya ke Socolatte hanya sebahagian kecil yang mendistribusikan ke usaha Socolatte. Petani kakao yang mendistribusikan kakaonya ke usaha Socolatte tidak langsung dijual atau didistribusikan secara mentah akan tetapi harus di fermentasikan selama lima hari baru didistribusikan kepada usaha Socolatte, harganya juga akan lebih tinggi dari harga pasaran.

Konsep *maqashid syariah* dalam ajaran Islam menjadi pegangan manusia dalam menjalani kehidupan begitu pula bagi petani kakao dalam kehidupan maupun dalam bekerja untuk mendapatkan suatu pendapatan/penghasilan tentu ada aturan syariat

yang harus tetap di perhatikan dan dijalankan, yaitu dengan tetap menjaga lima dasar pokok kehidupan manusia seperti tetap memelihara atau memberikan perlindungan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan dan juga harta karena pada dasarnya hakikat kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga dalam Islam bukan hanya terletak pada banyaknya materi saja.

Melihat pesatnya perkembangan produk Socolatte peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam mengenai dampak ekonomis usaha Socolatte terhadap kesejahteraan petani coklat di Pidie Jaya yang di tinjau dari konsep *maqashid syariah*. Adapun judul yang akan diangkat oleh penulis yaitu “**Analisis Perbandingan Pendapatan Petani Kakao di Pidie Jaya Ditinjau dari Maqashid Syariah (Studi Kasus Petani yang Menjual Kakao Ke Socolatte dan Petani yang Menjual Keluar Socolatte)**”.

## **1.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada perbandingan pendapatan antara petani yang menjual kakao kepada pihak Socolatte dan yang menjual kepada pihak lain (luar Socolatte).

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perbandingan pendapatan petani kakao di Pidie Jaya?

2. Bagaimana implementasi teori *maqashid syariah* pada petani kakao di Pidie Jaya?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak usaha Socolatte terhadap pendapatan petani.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Dengan adanya penelitian ini diharapkan adanya manfaat dalam beberapa aspek, antaranya:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis atau kelanjutannya di masa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan penulis mengenai kakao dan petani kakao di Kabupaten Pidie Jaya, untuk selanjutnya dijadikan sebagai acuan dalam membantu dan memahami permasalahan yang ada di Pidie Jaya Mengenai kakao.

- b. Bagi pihak yang diteliti atau perusahaan

Sebagai masukan dan bahan pertimbangan untuk petani kakao, pelaku usaha dan pemerintah guna

membantu mengembangkan dan membangun kesejahteraan petani kakao di Kabupaten Pidie Jaya.

## **1.6 Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan merupakan urutan penyajian dari masing-masing bab secara terperinci, singkat dan jelas. Serta diharapkan dapat mempermudah dalam memahami laporan penelitian. Adapun sistematika penulisan laporan penelitian. Adapun sistematika penulisan laporan penelitian ini akan diuraikan pada paragraf dibawah ini.

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, pembatasan dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan review terdahulu dan sistematikan pembahasan.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini dijelaskan tentang dampak usaha Socolatte terhadap kesejahteraan petani kakao di kabupaten Pidie. Menguraikan tentang landasan teori yang berkaitan dengan topik penelitian, pembahasan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menjadi acuan dalam penyusunan skripsi ini. Kerangka pemikiran yang menerapkan secara ringkas kaitan antara variabel yang akan diteliti sesuai dengan teori atau fakta lapangan, serta hipotesis penelitian yang menjadi pedoman dalam analisis data.

### BAB III HASIL PENELITIAN

Berisi pendekatan atau metode yang akan digunakan dalam penelitian, yang meliputi definisi operasional atau penjelasan variable penelitian, tempat atau lokasi dan waktu penelitian, sumber data atau populasi dan sampel, instrument dan cara pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan.

### BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bagian deskripsi data berisi serangkaian data yang berhasil dikumpulkan, baik data pendukung seperti latar belakang pekerja yang diteliti dan sebagainya. Yang mana data-data tersebut harus dideskripsikan secara sistematis. Serta bagian pembahasan berisi tentang penelitian sesuai dengan acuan dan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Bagian pembahasan ini memperlihatkan ketajaman dan keluasan wawasan penulis mengenai permasalahan yang dikajinya.

### BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan-kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan berisi saran-saran yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pendapatan**

Pendapatan setiap seseorang berbeda-beda, penghasilan yang didapatkan seseorang tergantung pada penawaran dan permintaan untuk kerja orang tersebut, yang pada gilirannya tergantung dari kemampuan alami, modal manusia, diferensial kompensasi, diskriminasi, dan seterusnya. Merupakan jumlah pendapatan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional (Soediyono, 2009:155).

Pendapatan merupakan faktor yang sangat penting dalam sebuah perusahaan karena pendapatan akan dapat menentukan maju mundurnya suatu perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan harus berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan dengan menggunakan sumber yang ada dalam perusahaan seefesien mungkin.

Pendapatan merupakan hasil pencaharian atau memperoleh dari usaha dan bekerja. Pendapatan merupakan jumlah penghasilan yang diterima seseorang baik berupa uang atau barang yang merupakan hasil kerja atau usaha. Ada tiga kategori pendapatan yaitu:

- 1) Pendapatan berupa uang adalah penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi
- 2) Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang sifatnya regular dan biasa, tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa.
- 3) Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan merupakan segala penerimaan yang bersifat transfer redistributive (transfer bersifat redistributive) dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga (Wahyu, 2013:20).

Dapat dikatakan bahwa pendapatan dapat diartikan sebagai jumlah keseluruhan uang yang diterima seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. yang mana pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga, atau deviden serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran.

Pendapatan terbagi menjadi dua, yaitu:

- a. Pendapatan kotor, merupakan pendapatan yang masih dalam proses penjualan sebelum dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan secara langsung
- b. Pendapatan bersih, merupakan pendapatan kotor yang dikurangi dengan semua beban usaha atau biaya operasi. Pendapatan bersih atau laba usaha (*operating profit*) ini merupakan laba yang diperoleh suatu usaha dari aktivitas

usaha dari aktivitas usaha atau operasinya belum dikenal biaya pinjaman dana jika ada (Kuswadi, 2008:193).

## 2.2 Macam-Macam Pendapatan

Pendapatan dapat digolongkan ke dalam beberapa jenis yaitu:

- a. Pendapatan pribadi merupakan pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan. Sebagian dari pendapatan perorangan dibayar untuk pajak, sebagian ditabung untuk rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi pajak penghasilan.
- b. Pendapatan disposable merupakan jumlah pendapatan saat ini yang dapat dibelanjakan atau ditabung oleh rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan
- c. Pendapatan nasional merupakan nilai seluruh barang-barang jadi dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara dalam satu tahun (Rahardja, 2010:78).

### 2.2.1 Sumber Pendapatan

Pendapatan terbagi dalam beberapa jenis, yang merupakan total penerimaan (uang atau bukan uang) seseorang atau suatu rumah tangga selama periode tertentu, terdapat dalam tiga sumber yaitu:

## 1. Pendapatan dari gaji dan upah

Gaji dan upah merupakan balas jasa terhadap kesediaan menjadi tenaga kerja, besar gaji atau upah seseorang secara teoritis sangat tergantung dari produktivitasnya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

### a) Keahlian (*skill*)

Merupakan kemampuan teknis yang dipunyai seseorang untuk mampu menangani atau bertanggung jawab dalam suatu pekerjaan yang dipercayakan. Semakin tinggi jabatan seseorang maka keahlian yang dibutuhkan juga semakin tinggi, jadi gaji dan upah yang didapat semakin besar atau tinggi juga.

### b) Mutu modal manusia (*Human capital*)

Merupakan suatu ukuran pengetahuan, keahlian dan kemampuan yang dimiliki seseorang, baik karena keahlian bawaan (*inborn*) maupun hasil dari pendidikan dan latihan.

### c) Kondisi kerja (*working conditions*)

Maksudnya yaitu dimana lingkungan seseorang berkerja, penuh resiko atau tidak. Bila suatu pekerjaan memiliki resiko yang berat maka resiko kegagalan atau kecelakaan semakin tinggi. Untuk pekerjaan yang beresiko tinggi, gaji dan upah makin besar, walaupun tingkat keahlian yang dibutuhkan tidak jauh beda.

## 2. Pendapatan dari aset produktif

Aset produktif merupakan aset yang memberikan pemasukan atas balas jasa penggunaannya. Terdapat beberapa aset produktif, yaitu:

- a) Aset financial, seperti deposito yang menghasilkan pendapatan saham yang mendapatkan dividen dan keuntungan atas modal bila diperjualbelikan.
- b) Aset bukan financial, seperti contoh rumah yang memberikan sewa.

## 3. Pendapatan dari pemerintah

Merupakan penerimaan transfer yang pendapatannya diterima bukan sebagai balas jasa atas input yang diberikan. Pada negara-negara yang sudah maju, penerimaan transfer diberikan dalam bentuk tunjangan penghasilan bagi para penganggur. Jaminan sosial untuk orang-orang miskin dan pendapatan rendah (Rahardja, 2010:81). Dalam pendapatan di seluruh rumah tangga atau masyarakat upah dan gaji dibedakan dalam karakteristik pekerjaan (kahlian, pelatihan, pendidikan, pengalaman dan seterusnya). Pendapatan yang didapat oleh masyarakat berbeda-beda tergantung jumlah anggota didalam rumah tangga yang bekerja.

Selain itu jumlah properti yang dihasilkan oleh rumah tangga tergantung pada jumlah dan jenis hak milik yang dimilikinya. Sedangkan pendapatan transfer dari pemerintah mengalir secara *substansial*, akan tetapi tidak secara *eksklusif*

ditunjukkan kepada masyarakat yang berpendapatan lebih rendah. Kecuali untuk jaminan sosial, pembayaran transfer dirancang secara umum untuk memberikan pendapatan pada orang yang membutuhkan (Karl, case dan ray, 2007:176).

Dalam bukunya Sukarno Wibowo dan Dedi Supriadi, Al-ghazali menyatakan bahwa pendapatan dan kekayaan seseorang berasal dari tiga sumber, yaitu:

- a. Pendapatan melalui tenaga individu
- b. Laba perdagangan
- c. Pendapatan dari nasib baik

Dari contoh ketiga sumber pendapatan tersebut merupakan pendapatan dari warisan. Menemukan harta terpendam atau hadiah. Jadi berbagai sumber pendapatan tersebut harus diperoleh secara sah dan tidak melanggar hukum agama.

Setiap rumah tangga memiliki harapan untuk mencapai suatu ketenangan, kedamaian, kesejahteraan, harapan artinya sebuah keinginan sesuatu terjadi. Setiap keluarga memiliki harapan, karena tanpa harapan keluarga tiada artinya, apabila seseorang tidak memiliki harapan berarti tidak dapat diharapkan lagi.

Kebutuhan jasmani adalah kebutuhan yang meliputi pangan, sandang dan papan, sedangkan rohani adalah kebahagiaan, kesejahteraan, kepuasan, hiburan, dan sebagainya. Ada lima kebutuhan manusia, yaitu:

- a. Harapan untuk memperoleh keberlangsungan hidup
- b. Harpan untuk memperoleh keamanan

- c. Harapan untuk memiliki hak dan kewajiban untuk mencintai dan dicintai
- d. Harapan memperoleh status atau untuk menerima atau diakui lingkungannya
- e. Harapan untuk memperoleh perwujudan cita-cita.

### **2.2.2 Indikator Pendapatan**

Lapangan usaha sangat berpengaruh dalam pendapatan masyarakat, pangkat, jabatankerja, tingkat pendidikan umum, produktivitas, prospek usaha, permodalan dan lain-lain. Dari perbedaan tersebut menjadi faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan tingkat pendapatan penduduk. Indikator distribusi pendapatanyang akan memberikan petunjuk aspek pemerataan pendapatan yang telah tercapai. Asumsi ini menjadi acuan dalam kajian untuk mengukur pendapatan masyarakat.

Penelitian ini ingin melihat seberapa besarnya pendapatan seseorang dalam suatu periode tertentu berdasarkan jenis pekerjaanya. Salah satu indikator yang mempengaruhi ekonomi masyarakat adalah tingkat pendapatan masyarakat itu sendiri.

Bahkan tingkat pendapatan seseorang atau masyarakat merupakan faktor penting dalam kaitannya terhadap kualitas ekonomi masyarakat karena tingkat pendidikan yang tinggi jika tidak disertai dengan tingkat pendapatan yang memadai tentu tidak mendukung terhadap terciptanya ekonomi masyarakat yang memadai (Wibisono, 2008:29).

### 2.2.3 Konsep Islam Tentang Pendapatan

Dalam konsep Islam, pendapatan masyarakat merupakan perolehan barang, uang yang didapat atau dihasilkan oleh masyarakat yang sesuai dengan aturan-aturan syari'at Islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, tetapi berkurangnya kesenjangan merupakan salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan. Bekerja dapat menghasilkan seseorang dalam memperoleh pendapatan atau upah atas pekerjaan yang telah dilakukannya. Setiap kepala keluarga mempunyai ketergantungan hidup terhadap besarnya pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai dari kebutuhan pangan, sandang, papan dan beragam kebutuhan lainnya (Mustafa, 2007:132).

Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberikan balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal atau apa yang dikerjakannya. Al-Quran memberikan penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing. Allah SWT berfirman dalam Q. S. Al-Balad [90]: 4.

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ

Artinya: “ *sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah*”

Islam menjelaskan se jelas-jelasnya tentang keharusan membayar upah kepada seorang pekerja. Dalam melakukan pembayaran upah kepada seseorang pekerja, pembayaran ini harus disesuaikan dengan adil sesuai perjanjian di awal. Dalam perjanjian awal harus diperjelas besarnya upah dan jenis pekerjaan yang akan dilakukan (Muhammad, 2005:313).

## **2.3 Usaha Tani**

### **2.3.1 Pengertian Usaha Tani**

Usaha adalah suatu unit ekonomi yang melakukan aktivitas dengan tujuan menghasilkan barang/jasa untuk dijual atau ditukar dengan barang lain dan ada seseorang atau lebih yang bertanggung jawab dan punya kewenangan untuk mengelola usaha tersebut. Kewenangan itu sendiri meliputi kewenangan di bidang kepegawaian, pemasaran, keuangan dan sebagainya. Usaha memiliki konsep unit-unit penunjang atau unit-unit pembantu yang berlokasi terpisah dari kantor induknya. Jadi usaha dapat berupa perusahaan tunggal, kantor pusat/induk, kantor cabang/perwakilan, unit produksi seperti pabrik, atau unit-unit penunjang, dan unit pembantu seperti: gudang, kantor pemasaran, atau kantor tempat melakukan aktivitas perusahaan lainnya yang berlokasi terpisah dari kantor induknya.

Usaha tani merupakan kesatuan organisasi antara faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen yang

bertujuan untuk memproduksi komoditas pertanian. Selain itu usaha tani pada dasarnya adalah bentuk interaksi antara manusia dan alam yang mana saling mempengaruhi antara manusia dan alam sekitarnya.

Secara keseluruhan dapat dilihat bahwasanya pertanian merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan lokal penduduk baik yang berada di tingkat pedesaan maupun di tingkat perkotaan pada suatu negara. Pertanian juga difungsikan sebagai pemasok bahan mentah bagi perindustrian yang ada. Pertanian juga dapat dilakukan dengan menggunakan mesin ataupun dengan cara manual, seperti menggunakan bantuan hewan dan bertujuan menghasilkan bahan kebutuhan pokok.

Suatu pendapatan bisa berdampak pada kemiskinan dan atau kesejahteraan. Kesejahteraan petani bisa terjadi jika ada inovasi-inovasi baru dalam pertanian yang dapat meningkatkan pendapatan petani tersebut, apalagi jaman sekarang teknologi semakin canggih dan perputaran ekonomi sangat tidak menentu sehingga bila petani tidak membuat atau melakukan suatu inovasi-inovasi yang baru dan stagnasi maka pendapatannya pun ikut menurun atau rendah.

Saat ini usahatani menjadi sangat penting terutama dalam lingkup pembangunan nasional karena dengan adanya usahatani bisa menyerap tenaga kerja. Usahatani menjadi andalan swasembada pangan dan penyedia komoditi jadi maupun bahan industri untuk dalam negeri maupun ekspor. Dapat dilihat pula sebagian penduduk Indonesia bermata pencarian atau menggantungkan

hidupnya terhadap usahatani dimasa kini maupun masa depan. Penduduk Indonesia merupakan penopang pembangunan untuk mewujudkan perekonomian yang baik, kesejahteraan dan keadilan sosial dalam kehidupan. Usaha tani (*farming*) merupakan bagian inti dari pertanian karena menyangkut sekumpulan kegiatan yang dilakukan dalam budidaya, "petani" merupakan sebutan bagi mereka yang menyelenggarakan usaha tani, sebagai contoh "petani kakao" atau "petani padi".

Usaha tani merupakan kesatuan organisasi antara faktor produksi berupa lahan, tenaga kerja, modal dan manajemen yang bertujuan untuk memproduksi komoditas pertanian. Usaha tani sendiri pada dasarnya merupakan bentuk interaksi antara manusia dan alam di mana terjadi saling mempengaruhi antara manusia dan alam sekitarnya (Djamali, 2000:104). Pertanian merupakan salah satu dari 5 sektor yang memiliki pengaruh dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia yaitu berada di urutan kedua dengan presentase 13,75% atau naik sebesar 3,8% dari kuartal sebelumnya.

Subsektor perkebunan memiliki karakteristik tanaman yang dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu tanaman tahunan dan tanaman semusim. Tanaman tahunan merupakan tanaman yang membutuhkan waktu yang panjang untuk berproduksi. Biasanya jangka waktu produksi tanaman tahunan hingga mencapai puluhan tahun dan bisa dipanen lebih dari satu kali. Contoh tanaman tahunan misalnya kelapa, kelapa sawit, karet, kakao, cengkeh, kopi, lada, pala, kemiri, cengkeh, kayu manis, panili, teh, kapuk, dan lain

sebagainya. Sedangkan tanaman semusim merupakan tanaman yang hanya bisa dipanen satu kali dengan siklus hidup satu tahun sekali. Contoh tanaman semusim misalnya tebu, sereh wangi, nilam, dan tembakau (Permatasari, 2014:182).

### **2.3.2 Pendapatan Usaha Tani**

Pendapatan petani adalah ukuran penghasilan yang diterima oleh petani dari usahatani. Dalam analisis usahatani, pendapatan petani digunakan sebagai indikator penting karena menjadi sumber utama dalam mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Pendapatan merupakan suatu bentuk imbalan untuk jasa pengelolaan yang menggunakan lahan, tenaga kerja, dan modal yang dimiliki dalam berusahatani. Apabila pendapatan petani lebih besar maka kesejahteraan petani akan lebih meningkat, yaitu jika petani bisa menekan biaya yang dikeluarkan dan diimbangi dengan produksi yang tinggi dan harga yang baik. Pengaruh harga dan produktivitas yang berubah-ubah dapat mempengaruhi pendapatan petani itu sendiri. Harga dan produktivitas merupakan faktor ketidakpastian dalam kegiatan usahatani. Jika dilihat dari segi produksi, jika permintaan akan produksi tinggi maka harga ditingkatkan petanitinggi pula sehingga dengan biaya yang sama petani akan memperoleh pendapatan yang tinggi pula. Sebaliknya, jika petani telah berhasil meningkatkan produksi, tetapi harga turun maka pendapatan petani akan turun pula.

Pendapatan terbagi menjadi dua, yaitu pendapatan usahatani dan pendapatan keluarga. Pendapatan pengurangan dari penerima

dengan biaya total. Pendapatan keluarga, yaitu pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usahatani ditambah dengan pendapatan yang berasal dari kegiatan diluar usahatani. Pendapatan usahatani merupakan selisih antara pendapatan kotor (*output*) dan biaya produksi (*input*) yang dihitung per bulan, per tahun, atau per musim tanam.

#### 1. Pendapatan usahatani

Pendapatan usahatani dapat terbagi dalam dua pengertian, yaitu:

- a) Pendapatan kotor, merupakan seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga persatuan beserta pada saat pemungutan hasil.
- b) Pendapatan bersih, merupakan seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani, yaitu:

- 1) Luas usaha, yang terdiri dari area pertanaman, luas tanaman, luas tanaman rata-rata.
- 2) Tingkat produksi yang diukur lewat produktivitas/ha dan indeks pertanaman.
- 3) Pilihan dan kombinasi
- 4) Intensitas perusahaan pertanaman

5) Efisiensi tenaga kerja.

### 2.3.3 Tingkat Ekonomi Petani

Tingkat ekonomi petani merupakan suatu tingkat kemakmuran petani dilihat dari asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan.

#### 1. Kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu tingkatan kehidupan yang berada di bawah standar kebutuhan minimum yang ditetapkan berdasarkan atas kebutuhan pokok pangan yang membuat orang cukup bekerja dan hidup sehat berdasarkan atas kebutuhan beras dan kebutuhan gizi.

Berdasarkan ukuran tersebut klasifikasi kemiskinan di daerah pedesaan sebagai berikut:

- a) Miskin, yaitu pengeluaran rumah tangga di bawah 320 kilogram.
- b) Miskin sekali, yaitu pangan yang tidak cukup di bawah 240 kilogram nilai tukar beras per orang pertahun.
- c) Paling miskin, yaitu pengeluaran di bawah 180 kilogram beras per orang pertahun.

Ada beberapa aspek kemiskinan yang perlu diperhatikan yaitu:

- 1) Kemiskinan multidimensional, maksudnya kebutuhan manusia bermacam-macam kemiskinan meliputi aspek primer yang berupa miskin akan aset-aset, organisasi

sosial dan politik dan pengetahuan serta keterampilan dan aspek sekunder yang berupa miskin akan jaringan sosial, sumber-sumber keuangan dan informasi.

2) Aspek-aspek kemiskinan saling berkaitan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini berarti bahwa kemajuan dan kemunduran pada salah satu aspek dapat mempengaruhi kemajuan atau kemunduran pada aspek yang lainnya.

3) Bahwa miskin adalah manusianya baik secara individual maupun kolektif. Banyak istilah kemiskinan pedesaan (*village poverty*), kemiskinan perkotaan (*rural poverty*), dan sebagainya, miskin ini bukan berarti desa atau kota yang mengalami kemiskina, tetapi orang-orang atau penduduk (manusia) yang menderita “miskin”.

## 2. Kesejahteraan

Secara bahasa, kesejahteraan berasal dari kata “sejahtera”. Sejahtera ini mengandung pengertian dari bahasa sansekerta “Catera” yang berarti payung. Dalam konteks ini, kesejahteraan terkandung dalam arti “catera” (payung) adalah orang yang sejahtera yaitu orang yang dalam hidupnya bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tenteram, baik lahir maupun batin (Fahrudin, 2012: 64). Sedangkan sosial berasal dari kata “Socius” yang berarti

kawan, teman, dan kerja sama. Orang yang sosial adalah orang yang dapat berelasi dengan orang lain dan lingkungannya dengan baik. Jadi kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai suatu kondisi di mana orang dapat memenuhi kebutuhannya dan dapat berelasi dengan lingkungannya secara baik.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kesejahteraan sosial adalah sebagai berikut:

(1) Faktor Keluarga

Faktor keluarga ini menyangkut jumlah keluarga yang dimiliki dalam suatu rumah tangga, faktor keluarga berisi variable jumlah keluarga dan jumlah keluarga usia produktif.

(2) Faktor Status Sosial

Faktor status sosial biasanya pada kehidupan pedesaan tingkat pendidikan ataupun pekerjaan ataupun pekerjaan seseorang berpengaruh terhadap tingkat sosial, semakin tinggi tingkat pendidikan ataupun pekerjaan orang tersebut biasanya semakin tinggi pula status sosialnya.

(3) Faktor Produktifitas

Faktor produktifitas ini mempengaruhi tingkat produktifitas orang tersebut untuk bekerja, semakin tua orang tersebut makasemakin rendah pula

produktifitasnya dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya begitu juga sebaliknya. Begitu juga dengan jenis kelamin, jenis kelamin mempengaruhi tingkat produktifitas seseorang dalam bekerja, pada umumnya pria lebih produktif dalam bekerja dibandingkan dengan wanita, peserta KB pun dapat mempengaruhi tingkat produktifitas seseorang, semakin sedikit orang tersebut mempunyai anak, maka semakin tinggi pula produktifitas orang tersebut dalam bekerja (Prastyaningrum, 2009:175).

#### **2.4 Dampak Industri terhadap Pendapatan Petani**

Sektor pertanian sebenarnya mempunyai kaitan erat dengan sektor industri. Karena sektor pertanian menghasilkan bahan mentah yang mana bahan tersebut harus diolah oleh industri menjadi barang setengah jadi atau jadi dan sebaliknya sektor industri diharapkan mampu menghasilkan sendiri berbagai macam sarana produksi yang sangat diperlukan oleh industri pengolahan pertanian, meliputi usaha yang mengolah bahan baku menjadi komoditi yang secara ekonomi menambah tinggi nilainya (Karmadi,2003:150). Dalam sektor industri terdapat dua pembagian, yaitu agrobisnis dan nonagrobisnis. Yang dikatakan dalam agrobisnis adalah kegiatan yang memanfaatkan hasil pertanian sebagai bahan baku, merancang dan menyediakan peralatan serta jasa untuk kegiatan tersebut. Sedangkan yang

nonagrobisnis adalah yang bahan bakunya diluar kegiatan pertanian.

Industri pengolahan hasil pertanian memiliki daya saing yang kuat, karena memiliki keunggulan komparatif (sumber daya alam yang dapat diperbarui, tenaga kerja yang banyak dan murah, serta berdaya tahan lama) dan kompetitif (segmen pasar dan diferensiasi produk).

Pengolahan hasil pertanian menjadi penting karena pertimbangan sebagai berikut:

#### 1. Meningkatkan Nilai Tambah

Jika pengolahan yang baik oleh produsen dapat meningkatkan nilai tambah dari hasil pertanian yang diproses. Kegiatan petani hanya dilakukan oleh petani yang mempunyai fasilitas pengolahan (pengupasan, pengirisan, tempat penyimpanan, keterampilan, mengolah hasil dan lain-lain). Sedangkan bagu pengusaha ini menjadikan kegitan utama, karena dengan pengolahan yang baik maka nilai tambah barang pertanian meningkat sehingga mampu menerobos pasar, baik pasar domestik maupun pasar luar negeri.

#### 2. Kualitas Hasil

Tujuan dari hasil pertanian adalah meningkatkan kualitas. Dengan kualitas yang lebih baik, maka nilai barang menjadi lebih tinggi dan keinginan konsumen menjadi terpenuhi, perbedaan kualitas bukan saja menyebabkan adanya perbedaan segmentasi pasar tetapi juga mempengaruhi harga barang itu

sendiri. Sehingga semakin tinggi harga jual maka pendapatan yang didapat juga akan bertambah.

### 3. Penyerapan Tenaga Kerja

Jika pengolahan hasil dilakukan, maka banyak tenaga kerja yang di pakai. Komoditi pertanian tertentu kadang-kadang justru menuntut jumlah tenaga kerja yang relative besar pada kegiatan pengolahan.

### 4. Meningkatkan Keterampilan

Jika keterampilan mengelola hasil dilakukan dengan baik maka akan terjadi peningkatan keterampilan secara kumulatif sehingga pada akhirnya juga akan memperoleh hasil penerimaan usahatani yang lebih besar.

### 5. Peningkatan Pendapatan

Apabila konsekuensi logis dari pengolahan yang lebih baik akan menyebabkan total penerimaan yang lebih tinggi. Bila keadaan memungkinkan, maka sebaiknya petani mengolah sendiri hasil pertaniannya ini untuk mendapatkan kualitas petani mengolah sendiri hasil pertaniannya ini untuk mendapatkan kualitas hasil yang lebih baik yang harganya tinggi dan juga akhirnya akan mendatangkan total penerimaan atau total keuntungan yang lebih besar.

Industri Pengolahan hasil pertanian juga dapat memberikan kesempatan kesempatan kerja dan meningkatkan pendapatan petani. Dalam pengolahan hasil yang menjadi salah satu bentuk

kegiatan agroindustri yang utama. Usaha pengolahan hasil yang memberikan beberapa keuntungan, yaitu:

1. Mengurangi kerugian ekonomi akibat kerusakan hasil pertanian
2. Meningkatkan nilai ekonomi hasil pertanian
3. Memperpanjang masa ketersediaan hasil pertanian baik dalam bentuk segar maupun dalam bentuk olahan
4. Meningkatkan keanekaragaman produk pertanian
5. Mempermudah penyimpanan dan pengangkutan.

## **2.5 Maqashid Syariah**

### **2.5.1 Pengertian Maqashid Syariah**

Syariat Islam adalah peraturan hidup yang datang dari Allah ta'ala, yang di jadikan pedoman hidup bagi seluruh umat manusia. Sebagai pedoman hidup ia memiliki tujuan utama yang dapat diterima oleh seluruh umat manusia. Tujuan diturunkannya syariat islam adalah untuk kebaikan seluruh umat manusia. Dalam ruang lingkup ushul fiqh tujuan ini disebut dengan *maqashid as-syariah* yaitu maksud dan tujuan diturunkannya syariat Islam.

*Maqashid syariah* merupakan tujuan Allah Swt dan Nabi Muhammad SAW dalam merumuskan hukum-hukum agama yang dapat ditelusuri dalam ayat-ayat al-Quran dan sunnah Rasulullah SAW. Secara bahasa, *Maqashid syariah* terdiri dari dua kata, yakni *maqashid* مقاصد dan *syariah* الشريعة. *Maqashid* berasal dari bahasa arab مقاصد, yang merupakan bentuk jamak dari kata مقصد (*maqsad*),

yang berarti tujuan, maksud, sasaran, dan tujuan akhir. *Maqashid syariah* berarti tujuandari syari'ah. Kata "*qasd*" juga memberikan arti untuk terhindar diantara posisi pemborosan dan kekikiran yang juga berarti keadilan. Sementara *syari'ah* adalah jalan menuju air, ataupun boleh dikatakan sebagai jalan menuju arah sumber kehidupan (Fauzia dan Riyadi, 2014:180). Tujuan itu dapat ditelusuri dalam ayat-ayat Al-quran dan sunnah Rasulullah sebagai alasan logis bagi rumusan suatu hukum yang berorientasi kepada kemaslahatan umat manusia (Effendi, 2005:122).

Syari'at secara bahasa berarti jalan menuju sumber (mata) air dengan arti jalan lurus yang harus diikuti oleh setiap muslim (Ali,2007:45).Definsi lain dari syariah adalah segala hukum dan aturan yang ditetapkan Allah SWT. bagi hamba-Nya untuk diikuti, yang mengatur hubungan antara manusia dengan Allah SWT, hubungan antara manusia dengan manusia, dan hubungan antara manusia dengan lingkungan dan kehidupannya (Zaki,2015:314).

Dengan demikian, *Maqashid syariah* adalah tujuan-tujuan yang hendak dicapaidari suatu penetapan hukum. Dari pengertian *maqasid* dan *syariah* di atas, dapat dipahami bahwa *maqashid al-syariah* adalah tujuan atau maksud ditetapkannya hukum-hukum Allah. Menurut istilah, *maqashid al-syariah* adalah sejumlah makna atau sasaran yang hendak dicapai oleh syara' dalam semua atau sebagian besar kasus hukumnya. Dengan kata lain, ia adalah tujuan dari syari'at, atau rahasia di balik penancangan tiap-tiap hukum oleh Syar'i (pemegang otoritas syari'at, Allah dan Rasul-Nya).

### 2.5.2 Ragam Maqashid Syariah

Imam asy-Syatibi menjelaskan ada 5 (lima) bentuk maqashid syariah atau yang biasa, yaitu:

1. Hifdzu din (melindungi agama)
2. Hifdzu nafs (melindungi jiwa)
3. Hifdzu aql (melindungi pikiran)
4. Hifdzu mal (melindungi harta)
5. Hifdzu nasab (melindungi keturunan).

Kelima maqashid tersebut di atas bertingkat-bertingkat sesuai dengan tingkat mashlahat dan kepentingannya. Dalam mempengaruhi mashlahat, kemaslahatan *dharuriyat* didahulukan dari pada mashlahat *hajiyyat*, dan *hajiyyat* didahulukan dari pada *tahsiniyyat*. Dengan kata lain dapat disebutkan bahwa kemaslahatan yang lebih besar didahulukan dari kemaslahatan yang kecil. Tingkatan urgensi dan kepentingan tersebut ada 3(tiga), yaitu:

1. Dharuriyat

Yaitu kebutuhan yang harus dipenuhi dan dilindungi, yang jika tidak dipenuhi akan membuat kehidupan menjadi rusak. *Maqashidal-Daruriyat* atau tujuan primer adalah tujuan hukum yang harus ada demi adanya kehidupan manusia, baik dalam hal agama maupun dalam hal kehidupan di dunia. Mashlahat *dharuriyyat* adalah sesuatu yang mesti ada dalam rangka melaksanakan kemaslahatan atau dengan kata lain bahwa *dharuriyyat* adalah kemaslahatan yang tergantung terhadap adanya

masalah tersebut kehidupan manusia pada agama dan dunianya. Yaitu dengan perkiraan apabila hal itu tidak ada, kemaslahatan dunia tidak akan terlaksana dan menjadi rusak dan binasa, dan di akhirat tidak mendapat kebahagiaan bahkan akan mendapatkan siksa.

*Maqashidini* dimaksudkan untuk memelihara kelima unsur pokok kehidupan manusia, yaitu menjaga agama, jiwa, akal, keturunan dan menjaga harta. Apabila tujuan primer ini tidak tercapai maka akan menimbulkan kerusakan di dalam kehidupan manusia. Tujuan primer ini hanya tercapai apabila kelima unsur pokok kehidupan tersebut dapat dijaga. Dalam bentuk *dharuriyyat* ini, ada lima prinsip yang harus dipelihara, yaitu: agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.

## 2. Hajiyat

Yaitu kebutuhan yang seyogianya dipenuhi, yang jika tidak dipenuhi akan mengakibatkan kesulitan. Hajiyat adalah masalah yang dikehendaki untuk memberi kelapangan dan menghilangkan kesulitan atau kesempatan bagi manusia. Sekiranya masalah itu tidak ada atau hilang, maka kehidupan manusia menjadi sulit dan akan memberikan kesempatan bagi *mukallaf*, yang tidak sampai pada tingkat kerusakan, seperti penyari'atan rukhsah yang meringankan taklif dalam beribadah bagi *mukallaf* yang mendapat kesulitan seperti sakit dan dalam

Perjalanan (musafir) *Maqashidal-Hajiyat* atau yang disebut juga dengan tujuan sekunder, Namun akibat yang ditimbulkannya

tidak sebesar dan seberat akibat yang ditimbulkan karena hilang atau tidak terpenuhinya *maqashidal-dharuriyah*. Apabila *maqashidal-hajiyat* ini tidak dapat diwujudkan maka hal tersebut tidak menyebabkan akibat yang buruk bagi kehidupan manusia, hanya sekedar menimbulkan kesempitan. *Maqashid* ini belaku dalam masalah ibadah, adat atau kebiasaan, muamalah dan *jinayah*.

### 3. Tahsiniyat

Kebutuhan pelengkap, yang jika tidak dipenuhi akan membuat kehidupan menjadi kurang nyaman. *Tahsiniyyat* adalah mengambil sesuatu kemaslahatan yang pantas dari hal yang bersifat keutamaan atau merupakan kebaikan-kebaikan menurut adat, dengan menjauhi keadaan-keadaan yang menodai dan yang tidak disukai oleh akal sehat. Hal ini masuk dalam persoalan yang berupa penyempurnaan terhadap akhlak. Seperti menghilangkan najis dan menutup aurat dalam beribadah, memakai perhiasan dan melaksanakan ibadah-ibadah sunnah dalam mendekati diri kepada Allah SWT, dsb. Pelaksanaan *maqashid syari'ah* yang bersifat *tahsiniyyah* ini dimaksudkan agar manusia dapat melakukan sesuatu yang terbaik untuk penyempurnaan terhadap pemeliharaan dari lima prinsip yang harus dipelihara, yaitu; agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.

Dalam kebutuhan manusia terhadap harta itu ada yang bersifat dharuriyyat (primer), ada yang bersifat hajiyat (sekunder) dan ada juga yang bersifat tahsniyyat (tersier). Ketiga hajat di atas didasarkan pada Istiqra' (telaah) terhadap hukum-hukum *furu*

(juz'iyat), bahwa seluruh hukum-hukum furu' tersebut memiliki tujuan yang sama yaitu melindungi kelima hajat manusia tersebut.

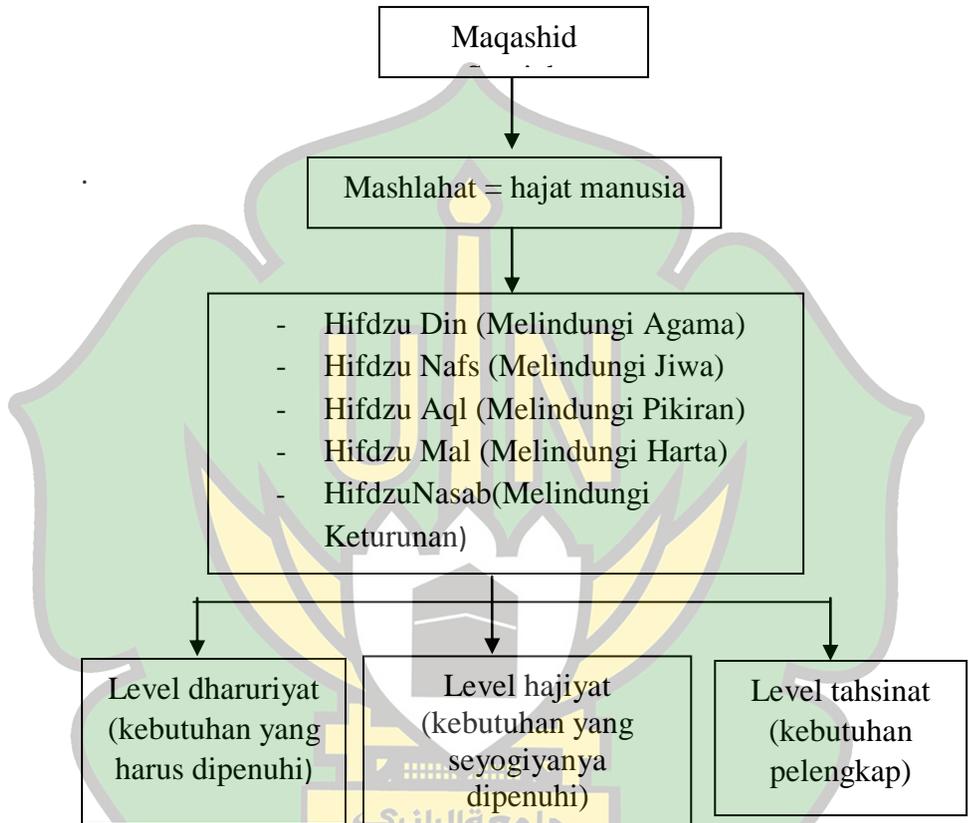
Berdasarkan hal itu, masalah bertingkat-tingkat seperti bertingkatnya kebutuhan. Dalam mempengaruhi masalah, kemaslahatan dharuriyat didahulukan dari pada masalah hajiyat, dan hajiyat didahulukan dari pada tahsiniyyat. Dengan kata lain dapat disebutkan bahwa kemaslahatan yang lebih besar didahulukan dari kemaslahatan yang kecil.

Bahwa setiap perilaku yang bertujuan untuk memenuhi kelima hajat itu adalah mashlahat dan sebaliknya setiap perilaku yang menghilangkan kelima hajat tersebut itu adalah mafsadat. Dilihat dari ketiga masalah di atas, pada hakikatnya, baik kelompok *dharuriyyat*, *hajiyat*, maupun *tahsiniyyat* dimaksudkan untuk memelihara atau mewujudkan kelima pokok (tujuan hukum Islam yang asasi). Hanya saja peringkat kepentingannya berbeda satu sama lain. Oleh karena itu, seluruh ulama telah sepakat bahwa syariah ini diturunkan untuk memenuhi kelima hajat tersebut.

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

Untuk memperjelas substansi dan ragam maqashid di atas berikut penjelasan skemanya (Sahroni & Karim,2017:20).



**Gambar 2.1**  
**Ragam dan Ruang Lingkup Maqashid Syari'ah**

### 2.5.3 Dharuriyat Al- Khams (Lima Unsur Pokok kehidupan)

Kelima tujuan Islam tersebut di dalam keputusan disebut al-maqashid al- khamsah atau al-shari'ah. Tujuan hukum Islam tersebut dapat dilihat dari dua segi yakni (1) segi pembuat hukum Islam yaitu Allah dan Rasul-Nya. Dan (2) segi manusia yang

menjadi pelaku dan pelaksanaan hukum Islam yakni manusia sendiri. Tujuan hukum islam adalah mencapai kehidupan yang bahagia dan sejahtera. Dengan cara mengambil yang bermanfaat, mencegah atau menolak yang mudarat bagi kehidupan. Dengan kata lain tujuan hakiki hukum Islam, Jika dirumuskan secara umum, yaitu tercapainya keridhoan Allah dalam kehidupan manusia di bumi ini dan di akhirat kelak.

### 1. Memelihara Agama

Pemelihara agama merupakan tujuan utama hukum Islam, sebabnya adalah agama merupakan pedoman hidup manusia. Di dalam agama terkandung komponen-komponen akidah bagi setiap muslim yang merupakan sikap hidup seorang muslim baik berhubungan dengan Tuhannya maupun dalam berhubungan dengan manusia lainnya. Selain itu terdapat unsur syariah yang merupakan jalan hidup seorang muslim dalam hubungannya dengan Tuhan-Nya, maupun dengan sesama manusia dan dalam masyarakat. Oleh karena itu hukum Islam wajib melindungi agama yang dianut oleh seseorang dan menjamin kemerdekaan setiap orang untuk beribadah menurut keyakinannya.

Allah memerintahkan kita untuk tetap berusaha menegakkan agama firman Allah SWT yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ( ٥٦ )

*Artinya: "dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku"(Q.S.Adz-Dzariyat [51]:56)*

Serta Allah SWT kembali mempertegas untuk memelihara agama yaitu terdapat dalam Firman Allah SWT yang berbunyi:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدْ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا (٤٨)

*Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik, dan Dia mengampuni segala dosa yang selain dari (syirik) itu, bagi siapa yang dikehendaki-Nya. Barang siapa yang mempersekutukan Allah, maka sungguh ia telah berbuat dosa yang besar” (Q.S. An-Nisa[4]: 48).*

Beragama merupakan kebutuhan utama yang harus dipenuhi karena agamalah yang dapat meyentuh nurani manusia. Tanpa agama tidak ada gunanya hidup, bahkan agama adalah kebutuhan paling utama dari semua kebutuhan pokok. Untuk melindungi kehormatan agama, syariat menetapkan hukuman yang berat bagi kejahatan agama. Agama menempati urutan pertama, sebab keseluruhan ajaran syariat mengarahkan manusia untuk berbuat sesuai dengan kehendak-Nya dan keridhaan Tuhan (Sasangka, 2017:48).

Salah satu contohnya adalah shalat lima waktu. Apabila kita lalai dalam shalat maka akan terancam eksistensi agama. Sehingga apabila ada hal-hal yang dapat menghalangi manusia dalam melaksanakan shalat, maka hal tersebut wajib dihilangkan atau dihindari.

Apabila pemeliharaan agama dihubungkan dengan tiga tingkatan *maqashid al-syariah* di atas, maka memelihara agama

dalam tingkatan *daruriyat* seperti kewajiban melaksanakan shalat bagi setiap mukallaf. Sedangkan dalam tingkatan *hajiyat*, yaitu seperti rukhsah-rukhsah yang menimbulkan keringanan untuk menghindari musaqah atau kesulitan dikarenakan sakit atau dalam perjalanan.

## 2. Memelihara Jiwa (*Hifdzun Nafs*)

Untuk tujuan ini, Islam melarang pembunuhan dan pelaku pembunuhan diancam dengan hukuman Qishas (pembalasan yang seimbang), sehingga dengan demikian diharapkan agar orang sebelum melakukan pembunuhan, berpikir panjang karena apabila orang yang dibunuh itu mati, maka si pembunuh juga akan mati atau jika tidak mati hanya cedera, maka si pelakunya juga kan cedera. Selain itu pula Allah SWT mensyariatkan agar mewujudkan dan melestarikan ras manusia dengan jalan pernikahan dan melanjutkan keturunan. Oleh sebab itu Islam mewajibkan secara pasti untuk makan, minum, pakaian dan lain-lainnya dalam rangka menjamin kehidupan manusia.

Memelihara jiwa dimaksudkan untuk memelihara hak untuk hidup secara terhormat dan memelihara jiwa agar terhindar dari tindakan penganiayaan berupa pembunuhan, pemotongan anggota badan maupun tindakan melukai termasuk di dalamnya mengkonsumsi makanan-makanan yang bisa merusak tubuh atau berlebih-lebihan dalam konsumsi.

Memelihara agama terdapat dalam firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah dan Al-Furqan dalam surat yang berbunyi :

أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِصَاصُ فِي الْقَتْلِ الْحُرُّ بِالْحُرِّ وَالْعَبْدُ بِالْعَبْدِ  
وَالْأُنثَىٰ بِالْأُنثَىٰ فَمَنْ عُفِيَ لَهُ مِنْ أَخِيهِ شَيْءٌ فَاتَّبِعْهُ بِالْمَعْرُوفِ وَأَدَاءُ  
إِلَيْهِ بِإِحْسَنٍ ذَلِكَ تَخْفِيفٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَرَحْمَةٌ فَمَنْ أَعَدَّىٰ بَعْدَ ذَلِكَ فَلَهُ  
عَذَابٌ أَلِيمٌ (١٧٨)

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu qishash berkenaan dengan orang-orang yang dibunuh; orang merdeka dengan orang merdeka, hamba dengan hamba dan wanita dengan wanita. Maka barang siapa yang mendapat suatu pemaafan dari saudaranya, hendaklah (yang memaafkan) mengikuti dengan cara yang baik, dan hendaklah (yang diberi maaf) membayar (diat) kepada yang memberi maaf dengan cara yang baik (pula). Yang demikian itu adalah suatu keringanan dari Tuhan kamu dan suatu rahmat. Barang siapa yang melampaui batas sesudah itu, maka baginya siksa yang sangat pedih" (Q.S. al-Baqarah[2]: 178).

وَالَّذِينَ لَا يَدْعُونَ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ وَلَا يَقْتُلُونَ النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ  
إِلَّا بِالْحَقِّ وَلَا يَزْنُونَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ يَلْقَ أَثَامًا (٦٨)

Artinya: "dan orang-orang yang tidak menyembah Tuhan yang lain beserta Allah dan tidak membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) kecuali dengan (alasan) yang benar, dan tidak berzina, barang siapa yang melakukan yang demikian itu, niscaya Dia mendapat (pembalasan) dosa(nya)" (Q. S. Al-Furqaan [25]: 68).

Selain itu untuk memelihara jiwa berdasarkan dengan tiga tingkatan *maqashid al-syariah* dibedakan menjadi:

- a) Memelihara jiwa dalam tingkat *dharuriyah* seperti memenuhi kebutuhan pokok berupa makanan untuk mempertahankan hidup.
- b) Memelihara jiwa dalam tingkat *hajiyyat*, seperti dibolehkannya berburu binatang untuk menikmati makanan yang lezat dan halal, kalau ini diabaikan maka tidak mengancam eksistensi kehidupan manusia, melainkan hanya mempersulit hidupnya.
- c) Memelihara jiwa dalam tingkat *tahsiniyat* seperti ditetapkan tata cara makan dan minum. Jika dikaitkan dengan konteks kehidupan saat ini, bentuk menjaga jiwa dapat berupa terpeliharanya jiwa manusia segala macam hal yang mengancam keselamatan jiwanya, seperti berbagai penyakit yang mematikan, tindakan pembunuhan dan penganiayaan. Dalam konteks bernegara, diperlukan suatu aturan yang dapat menjamin keselamatan jiwa dan kehormatan warga sehingga masyarakat dapat hidup secara nyaman dan tenteram. Bentuk lain dari memelihara jiwa dapat juga dilihat dari tingkat kesejahteraan dalam suatu wilayah yang direfleksikan dengan jumlah angka pengangguran dan kemiskinan.

### 3. Memelihara Akal (*Hifdzul Aql*)

Manusia merupakan makhluk Allah ta'ala, ada dua hal yang membedakan manusia dengan makhluk lain. Pertama, Allah ta'ala telah, menjadikan manusia dalam bentuk yang paling baik, dibandingkan dengan bentuk makhluk-makhluk lain dari berbagai makhluk lain. Pemeliharaan akal sangat penting karena dengan

akalnya manusia dapat berfikir tentang Allah SWT, alam semesta dan dirinya. Adapun hal yang perlu dilakukan orang Islam dalam mencerdaskan akalnya ialah melalui pendidikan.

Hal ini telah dijelaskan oleh Allah ta'ala yang berbunyi:

إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ  
وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ  
(٩١)

Artinya: “*Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu lantaran (meminum) khamar dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan sembahyang; Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu)*” (Q. S. Al-Maidah[5]: 91).

Memelihara akal berdasarkan dengan tiga tingkatan *maqashid al-syariah* dibedakan menjadi :

- a) Memelihara akal dalam tingkat *dharuriyah* seperti diharamkan meminum minuman keras karena berakibat terancamnya eksistensi akal.
- b) Memelihara akal dalam tingkat *hajiyyat*, seperti dianjurkan menuntut ilmu pengetahuan.
- c) Memelihara akal dalam tingkat *tahsiniyat* seperti menghindarkan diri dari mengkhayal dan mendengarkan sesuatu yang tidak berfaedah.

Banyak contoh mengenai memelihara akal selain yang di atas, memelihara akal menurut konsep *maqashid syariah* juga dapat

ditinjau dari segi mengkonsumsi makanan dan minuman halal serta menjauhi segala bentuk makanan dan minuman yang diharamkan oleh syariat, seperti daging babi, darah mengalir dan khamar. Berdasarkan konsep *maqashid syariah*, melalui akal, manusia mendapatkan petunjuk menuju ma'rifat kepada penciptanya yaitu Allah serta dengan akalnya dia menyembah dan mentaati Allah, membenarkan para Nabi dan Rasul dan mempercayai bahwa mereka adalah perantara yang akan memindahkan kepada manusia apa yang diperintahkan oleh Allah kepada mereka, membawa kabar gembira untuk mereka dengan janji dan membawa peringatan dengan ancaman. Dengan demikian, manusia menggunakan akalnya untuk mempelajari yang halal dan yang haram, yang berbahaya dan yang bermanfaat serta yang baik dan yang buruk.

#### 4. Memelihara Keturunan (*Hifdzun Nasl*)

Perlindungan Islam terhadap keturunan merupakan dengan mensyariatkannya pernikahan dan mengharamkan zina, menetapkan siapa-siapa yang tidak boleh dikawani, bagaimana cara-cara perkawinan itu dilakukan dan syarat-syarat apa yang harus dipenuhi, sehingga perkawinan itu dianggap sah dan pencampuran antara dua manusia yang belainan jenis itu tidak dianggap sah dan menjadi keturunan sah dari ayahnya.

Dasar hukum memelihara keturunan terdapat dalam QS.An-Nisa(4) ayat 3 dan dalam QS.Al-Isra(17) 32 yang berbunyi :

وَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تُقْسِطُوا فِي الْيَتَامَىٰ فَانكِحُوا مَا طَابَ لَكُمْ مِنَ النِّسَاءِ  
 مِمَّنْىٰ وَتَلْتُمْ وَرُبْعٍ فَإِنْ خِفْتُمْ أَلَّا تَعْدِلُوا فَوَاحِدَةً أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ  
 ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَلَّا تَعُولُوا (۳)

*Artinya: "dan jika kamu takut tidak akan dapat Berlaku adil terhadap (hakhak) perempuan yang yatim (bilamana kamu mengawininya), Maka kawinilah wanita-wanita (lain) yang kamu senangi: dua, tiga atau empat. kemudian jika kamu takut tidak akan dapat Berlaku adil, Maka (kawinilah) seorang saja, atau budak-budak yang kamu miliki. yang demikian itu adalah lebih dekat kepada tidak berbuat aniaya" (Q. S. An-Nisaa[4]: 3).*

وَلَا تَقْرَبُوا الزَّوْجَىٰ إِنَّهُ كَانَ فِجْشَةً وَسَاءَ سَبِيلٌ ( ۳۲ )

*Artinya: " Dan janganlah kamu mendekati zina: sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk" (Q. S. Al-Isra [17]:32).*

Contoh menjaga keturunan dalam tingkatan *daruriyat* adalah melakukan pernikahan untuk menghindari perzinahan. Pernikahan harus atau wajib dilakukan apabila dikhawatirkan apabila tidak menikah maka akan jatuh kepada perbuatan zina. Pada tingkatan *hajiyyat*, menjaga keturunan dilakukan dengan menyebutkan jumlah mahar yang diberikan kepada pengantin perempuan saat akad dilaksanakan. Sedangkan menjaga keturunan pada tingkatan *tahsiniyat* adalah dengan melaksanakan khitbah.

## 5. Memelihara Harta

Islam meyakini bahwa semua harta di dunia ini adalah milik Allah ta'ala, manusia hanya berhak untuk memanfaatkannya saja. Meskipun demikian Islam juga mengakui hak pribadi seseorang. Oleh karena itu manusia tamak kepada harta benda, sehingga mau mengusahakannya dengan jalan apapun. Sehingga Islam mengatur supaya jangan sampai terjadi bentrokan antara satu sama lain. Untuk ini Islam mensyariatkan peraturan-peraturan mengenai muamalah seperti jual-beli, sewa-menyewa, gadai menggadai, dan sebagainya.

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا  
وَأَكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا ( ٥ )

*Artinya: “dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik” (Q. S. An-Nisa [4]: 5).*

Memelihara harta pada *maqashid* tingkatan *daruriyat* adalah dengan mencari harta dengan jalan yang halal. Sedangkan pada tingkatan *hajiyyat*, seperti melakukan transaksi jual beli dengan cara salam. Menjaga harta pada tingkatan *tahsiniyat* dengan menghindari penipuan.

Berkaitan dengan aktivitas sehari-hari, menjaga harta dapat dilihat dari segi tingkat pencurian, perampokan dan tindakan

kriminal lainnya yang merugikan secara finansial. Pencurian menurut Mahmud Syaltut adalah mengambil harta orang lain dengan sembunyi-sembunyi yang dilakukan oleh orang yang tidak dipercayai menjaga barang tersebut. Sedangkan menurut syara' adalah pengambilan oleh orang mukallaf yang baligh dan berakal terhadap harta milik orang lain dengan diam-diam. Dalam kasus pencurian yang sering terjadi dalam sebuah kota akan membuat hidup manusia menjadi tidak aman dan tentram karena hakikatnya mencuri itu dapat menghilangkan harta benda milik orang lain terlebih lagi terhadap orang yang sangat membutuhkan harta tersebut. Dalam pendapatan petani kakao dapat dimasukkan dalam lima unsur pokok dalam kehidupan atau disebut dengan *dharuriyat al-khamsy* yaitu memelihara agama, jiwa, akal, keturuna dan harta.

## **2.6 Penelitian Terkait**

Sebelum melakukan penelitian ini, penulis mencoba mempelajari hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut.

Jauda, Loah, Baroleh dan Rimban, (2016). Analisis Pendapatan Usaha Tani Kakao Di Desa Tikong Kecamatan Talibau Utara Kabupaten Kepulauan Sula. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan petani dari usahatani kakao di Desa Tikong, Kecamatan Taliabu Utara, Kabupaten Kepulauan Sula. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis biaya, penerimaan dan analisis pendapatan. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa pendapatan petani kakao di Desa Tikong yang memiliki luas lahan 0,5 - 1,5 Ha adalah sebesar Rp 2.392.749 dan pendapatan petani kakao yang memiliki luas lahan >1,5 - 2 Ha adalah sebesar Rp 2.766.698. Dalam usaha meningkatkan pendapatan dari kegiatan usahatani maka petani kakao di Desa Tikong berusaha untuk meningkatkan produksi. Karena pendapatan mereka akan cenderung naik sejalan dengan bertambahnya produksi dan besarnya suatu lahan.

Ariani, (2014). Analisis Pendapatan Usahatani Kakao di Kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menghitung besarnya pendapatan usahatani kakao, dan (2) menganalisis pendapatan usahatani kakao di Kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh. Penelitian ini dilakukan dengan metode survey. Lokasi penelitian ditentukan dengan cara sengaja (*purposive*) yaitu Kabupaten Pidie Jaya. Lokasi penelitian meliputi 7 (tujuh) kecamatan, yaitu Bandar Baru, Bandar Dua, Trienggadeng, Meureudu, Meurah Dua, Ulim, dan Panteraja. Pemilihan lokasi dilakukan atas dasar bahwa masing-masing kecamatan tersebut merupakan daerah penghasil komoditi kakao. Populasi pada penelitian ini adalah semua petani kakao yang ada di Kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh. Pengambilan sampel petani dilakukan dengan metode *simple random sampling* yakni pengambilan secara acak sederhana. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 101 responden yang berasal dari lokasi keseluruhan kecamatan yang ada di Kabupaten Pidie Jaya. Hasil

penelitian diperoleh bahwa pendapatan usahatani kakao per hektar per kecamatan di Kabupaten Pidie Jaya sebesar Rp 14.400.000. Analisis pendapatan usahatani kakao ditunjukkan oleh nilai R/C ratio sebesar 1,66 artinya bahwa usahatani kakao menguntungkan dan layak untuk diusahakan karena nilai R/C ratio  $> 1$ .

Lumintang, (2013). Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langoman Timur, Manado. Biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan petani dalam pengelolaan usahatani. Penelitian ini bertujuan, menganalisa potensi produksi petani serta, menganalisa tingkat pendapatan petani padi yang ada di Desa Teep. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metode yang digunakan adalah Metode Analisis deskriptif dan analisis kelayakan usaha yang bertujuan untuk mengetahui besarnya penggunaan faktor produksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa besar kecilnya pendapatan usahatani padi di Desa Teep di pengaruhi oleh penerimaan dan biaya produksi. Bagi petani agar terjadi peningkatan pendapatan maka diharapkan para petani dapat menekan biaya produksi.

Suwadi, 2014. Analisis Perbandingan Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit Pola Koperasi Kredit Primer Untuk Anggotanya (KKPA) Dengan Petani Swadaya Di Desa Kepayang Kecamatan Kepenuhan Hulu. Perkebunan kelapa sawit merupakan salah satu agribisnis yang peluangnya cukup terbuka lebar di dunia. Karena hasil produksinya merupakan kebutuhan sehari-hari masyarakat dan industri. Upaya peningkatan pendapatan petani maka

pemerintah terus mengembangkan pola KKPA dan Swadaya sampai mencapai kesejahteraan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan antara pola KKPA dan Swadaya. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis Independent Sampel T-Test menunjukkan nilai  $sig\ 0.004 < 0.05$ , hal ini menunjukkan terdapat perbedaan pendapatan petani peserta KKPA dan petani Swadaya pada dasarnya layak untuk diusahakan karena memiliki nilai R/C ratio yang lebih besar dari satu.

Syarif, (2010). Dampak Industri Pengolahan Salak Terhadap Peningkatan Pendapatan Dan Kesempatan kerja Bagi Petani Sekitar Di Desa Parsalakan, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan. Sebagai buah asli Indonesia salak mempunyai prospek cukup cerah, masyarakat Indonesia menyukai buah ini sehingga konsumsi salak untuk pasaran lokal cukup tinggi. Oleh pemerintah, salak ditetapkan sebagai salah satu komoditas yang mendapatkan prioritas untuk ditingkatkan nilai ekspor. Permintaan buah salak cenderung konstan, sehingga pengolahan buah salak sangat diperlukan. Kabupaten tapanuli Selatan merupakan Kabupaten yang sangat terkenal dengan buah salaknya. Di Kabupaten tersebut juga berdiri industri pengolahan salak. Dengan adanya industri tersebut maka akan memberikan dampak bagi petani sekitar. Salah satunya adalah peningkatan pendapatan dan kesempatan kerja. Karena adanya industri maka volume penjualan meningkat sehingga pendapatan bertambah dan pada akhirnya petani memutuskan untuk menambah luas lahan

sehingga kesempatan kerja juga meningkat. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah uji beda rata-rata dengan uji 2 arah sebelum dan sesudah industri pengolahan salak (*Paried Sample T-test*) dan analisis pendapatan dan tenaga kerja sebelum dan sesudah industri pengolahan salak. Sampel yang digunakan sebanyak 30 sampel yang ditetapkan secara *Simple Random Sampling* dengan pertimbangan bahan sampel penelitian bersifat homogeny atau rata-rata memiliki luas lahan dan lama bekerja yang sama.

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang telah peneliti paparkan diatas, maka penelitian menyimpulkan bahwa penelitian yang peneliti teliti dengan penelitian lainnya adalah terletak pada variabel bebas yang hanya menggunakan tiga variabel yaitu pendapatan petani, kesejahteraan petani, dan perbandingan pendapatan. Perbedaan penelitian terletak pada objek dan subjek, serta dalam penelitian ini menggunakan teori Islam yaitu teori *maqashid syariah*.

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terkait**

No	Nama Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan perbedaan
1.	Rosneni La Jauda, O. Esry H. Laoh, Jenyy F. J. Timnan (2016) Analisis Pendapatan Usaha Tani Kakao Di Desa Tikong Kecamatan Tibau Utara Kabupaten Kepulauan Sula	Luas lahan (X1) Jumlah produksi (X2) Harga jual kakao (X3) Pendapatan (Y)	Dalam meningkatkan pendapatan dari kegiatan usahatani maak petani kakao di desa tikong berusaha untuk meningkatkan produksi sehingga berpengaruh positif terhadap pendapatan	Persamaannya sama-sama meneliti tentang pendaptan usahatani, perbedaanya tidak variabel perbandingan
2	Rita Ariani (2014) Analisis pendaptan Usahatani Kakao di Kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh	Menghitung besarnya pendapatan usahatani kakao (X1) Kesejahteraan petani kakao (X2) Pendapatan usahatani kakao (Y)	Usahatani kakao berpengaruh positif terhadap pendapatan	persamaannyasa ma-sama meneliti pendapatan usahatani kakao di Pidie Jaya, perbedaanya tidak ada perbandingan pendapatan

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Nama Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
3	Fatmawati M. Lumintang (2013) Analisis Pendapatan Petani Padi di Desa Teep Kecamatan Langoman Timur, Manado	Biaya produksi (X1) Harga jual kakao (X2) Pendapatan (Y)	Produksi dan harga jual padi sawah semakin tinggi maka akan meningkatkan penerimaan. Apabila biaya produksi lebih tinggi dari penerimaan maka akan menyebabkan kerugian usaha para petani	Persamaanya yaitu meneliti mengenai pendapatan, perbedaanya tidak meneliti perbandingan pendapatan dan data yang digunakan hanya data primer
4	Suwardi 2014 Analisis Perbandingan Pendapatan Usaha Tani Kelapa Sawit Pola Koperasi Kredit Primer Untuk Anggotanya (KKPA) Dengan Petani Swadaya di	Hasil pendapatan Usaha Tani KKPA (X1) Hasil pendapatan Swadaya (X2) Perbandingan pendapatan KKPA dan Swadaya (Y)	Lebih besar pendapatan KKPA dari pada Swadaya karena terdapat perbedaan antara petani KKPA dan Swadaya yang disebabkan karena adanya	Persamaanya yaitu meneliti perbandingan pendapatan dan tingkat sejahteraan, perbedaannya menggunakan satu metode yaitu kuantitatif dan tidak menggunakan kuesioner

Tabel 2.1 Lanjutan

No	Nama Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
	Desa Kepayang Kecamatan Kepenuhan Hulu		perbedaan biaya yang dikeluarkan yaitu terdapat pada adanya biaya angsuran bunga pada pola KKPA	
5	Cici Mutiara Syarif (2010) dampak Industri Pengolahan salak terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesempatan Kerja bagi Petani Sekitar di Desa Persalakkan, Kecamatan Angkola Barat, Kabupaten Tapanuli Selatan	Industri (X1) Kesempatan Kerja (X2) Peningkatan Pendapatan (Y)	Dampak industri terhadap pendapatan petani dan kesempatan bekerja sangat berpengaruh positif pada pendapatan petani itu sendiri	Persamaanya menggunakan uji t yang bertujuan mengukur perbedaan dan responden yang diteliti sama yaitu 30 responden, perbedaanya hanya menghitung peningkatan pendapatan tidak adanya perbandingan pendapatan

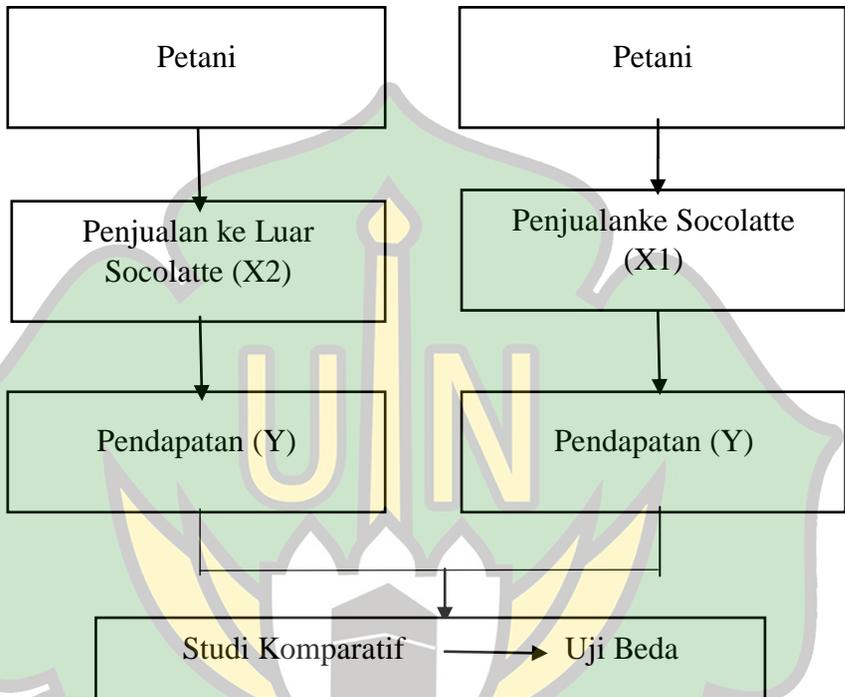
## 2.7 Kerangka Pemikiran

Home industri Socolatte merupakan salah satu jenis industri dengan memanfaatkan biji kakao sebagai bahan utamanya. Kemudian nantinya diolah menjadi berbagai macam makanan dan minuman untuk dijual. Pengolahan biji kakao yang nantinya diolah menjadi coklat dapat meningkatkan nilai jual yang tinggi dari pada biji kakao yang hanya dijual mentah. Bahan baku yang dipakai juga berasal dari para petani setempat karena sebagai besar mata pencaharian penduduk Pidie Jaya bertani atau bercocok tanam kakao.

Petani kakao di Kabupaten Pidie Jaya ada yang menjual ke pihak Socolatte ada juga yang menjualkan biji kakaonya keluar Socolatte. Terdapat perbedaan harga yang antara biji kakao yang dijual ke Socolatte dan yang dijual keluar Socolatte, harga biji kakao yang dijual ke Socolatte lebih mahal atau tinggi dari biji kakao yang dijual keluar Socolatte karena biji kakao yang dijual ke Socolatte harus difermentasikan selama lima hari. Harga jual biji kakao juga mempengaruhi pendapatan petani kakao di Kabupaten Pidie Jaya, rendah tingginya pendapatan akan berdampak terhadap kelangsungan atau kesejahteraan hidup petani itu sendiri.

Perbandingan harga jual antara petani kakao yang menjual biji kakao ke Socolatte dan keluar Socolatte mengakibatkan suatu dampak terhadap pendapatan dan kesejahteraan bagi petani kakao di Kabupaten Pidie Jaya semakin tinggi pendapatan yang diterima maka kecukupan hidup para petani kakao juga terpenuhi.

Secara singkat dapat dibuat skema kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 2.2**  
**Skema Kerangka Pemikiran**

Studi Komparatif dalam penelitian ini dilakukan pada petani kakao yang menjual Socolatte dan keluar Socolatte.

## 2.8 Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan (Sugiona, 2009: 81). Dalam penelitian ini diajukan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$ : Di duga tidak ada perbedaan pendapatan antara petani yang menjual kakao ke Socolatte maupun keluar Socolatte.

$H_1$  : Di duga ada perbedaan pendapatan antara petani yang menjual kakao ke Socolatte maupun keluar Socolatte.



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

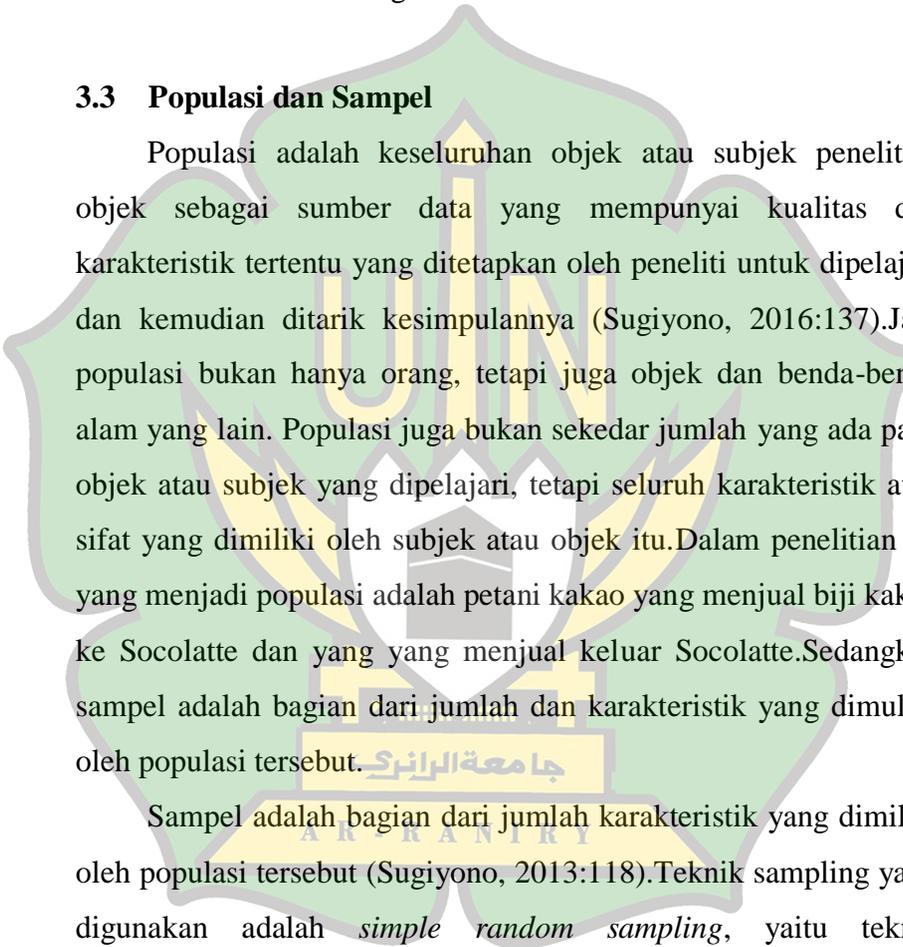
#### 3.1 Jenis Penelitian

Sesuai dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis menetapkan bahwa penelitian ini adalah *mixed methode*. Data kualitatif adalah data yang tidak berupa angka, data kualitatif disini berupa profil perusahaan yang nantinya dijadikan sebagai bahan pertimbangan guna memperoleh data-data umum perusahaan seperti: sejarah singkat perusahaan, lokasi usaha, proses produksi usaha, dan sebagainya. Penelitian Kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan antar-bagian dan fenomena tersebut. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori, dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena (Abdullah dan Saebani, 2014:42). Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dimana hasil pengujian nantinya akan dianalisis serta dipaparkan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran lengkap mengenai pengaruh dari adanya home industri Socolatte terhadap peningkatan pendapatan petani kakao di Pidie Jaya. Penelitian ini juga dilakukan untuk membandingkan pendapatan petani yang menjual/mendistribusikan biji kakao kepada pihak Socolatte dan keluar Socolatte.

### 3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis mengambil objek penelitian pada home industri Socolatte di Kabupaten Pidie Jaya. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Agustus.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian objek sebagai sumber data yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:137). Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah petani kakao yang menjual biji kakao ke Socolatte dan yang menjual keluar Socolatte. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. 

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2013:118). Teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu (Sugiyono, 2016: 57). Sehingga peneliti secara langsung dapat mengumpulkan data atau melakukan pengamatan/pengukuran pada

unit ini. Penelitian ini mengambil data dari para petani kakao di Pidie Jaya. Dalam penelitian ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu petani kakao yang menjual ke Socolatte dan petani kakao yang menjual biji kakao ke Luar Socolatte. Pengambilan data dengan cara membagikan kuesioner yang telah dipersiapkan oleh peneliti dan diselingi dengan wawancara secara langsung kepada para petani. Untuk penambahan atau pendukung dalam penelitian, peneliti juga mengambil data jumlah produksi biji kakao di Kabupaten Pidie Jaya di Dinas Kehutanan dan perkebunan.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Data merupakan faktor yang penting untuk menunjang suatu penelitian. Data penting yang diperlukan dalam penelitian ini bersumber pada responden dimana data tersebut diperoleh melalui penyebaran kuesioner terhadap petani kakao. Berdasarkan sumbernya data dapat dikelompokkan menjadi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan menggunakan teknik kuesioner pada responden yang berjumlah 30 responden, karena ingin meneliti perbandingan pendistribusian biji kakao oleh petani kakao kepada usaha Socolatte dan pihak yang di luar socolatte, maka responden dibagi menjadi dua yaitu 15 responden petani yang menjual kakaonya ke Socolatte dan 15 responden lagi ke pihak yang di luar Socolatte. Sedangkan data sekunder di peroleh dari Kantor Dinas Kehutanan dan Perkebunan Pidie Jaya.

a. Data Primer

Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian (Indriantoro, 2002:68). Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data primer dapat dilakukan dengan cara penyebaran kuesioner langsung kepada petani-petani yang mendistribusikan kakao kepada usaha Socolatte.

b. Data Sekunder

Data sekunder yang mana penelitiannya diambil dari berbagai sektor formal di Kabupaten Pidie Jaya untuk memperoleh data dibutuhkan terkait dengan penelitian. Sumber data sekunder diperoleh dari BPS dan instansi/lembaga yang terkait dalam penelitian.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dari suatu penelitian. Untuk memperoleh data yang lebih relevan untuk disajikan dalam penelitian ini, maka penulis dalam penelitian ini menggunakan data yang terbagi menjadi 2 (dua) jenis yaitu data primer diperoleh dari hasil lapangan dan data sekunder diperoleh dari instansi atau lembaga terkait. Tahapan pengumpulan data dilakukan dengan cara:

## 1. Pengumpulan Data Primer

Pengumpulan data primer dengan cara mengumpulkan data secara langsung dari sumbernya, pengumpulan data primer meliputi:

### a. Observasi

Pengamatan yang dilakukan yaitu dengan mengidentifikasi lokasi aktifitas petani kakao dan dan pendistribusian kakao. Teknik observasi yang digunakan adalah pengamatan tersamar (*unobtrusive observation*) dan bersifat non-partisipan (Sugiyono, 2016:90). Dimana peneliti hanya bertindak sebagai pengamat independen dan tidak terlibat langsung dalam kegiatan yang dilakukan subjek penelitian.

Tiga tingkatan observasi yaitu: (*descriptive observations*), terarah (*focused observation*), dan terseleksi (*selected observation*) akan digunakan untuk mendapatkan gambaran akurat, objektif, dan detail tentang realita yang berkenaan dengan suasana aktivitas dalam meningkatkan pendapatan. Hasil dari observasi akan diperoleh data pendapatan petani kakao. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara untuk pengisian kuesioner dan melengkapi pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner yaitu dilakukan dengan wawancara langsung. Pertanyaan ditunjukkan kepada petani kakao dan instansi terkait untuk mendapatkan informasi tentang kakao, luas lahan

kakao, besar biaya yang dibutuhkan untuk penanaman biji kakao, jumlah produksi kakao, pendapatan para petani kakao di kabupaten Pidie Jaya.

b. Kuesioner

Untuk mendukung peroleh data yang dibutuhkan guna mendukung penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara metode survei, yaitu merupakan suatu metode pengumpulan data primer yang memerlukan adanya komunikasi antara peneliti dan responden. Adapun salah satu cara pengumpulan data dalam metode survei yaitu teknik kuesioner.

Tujuan mengadakan kuesioner ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan, dimana isi dari kuesioner tersebut mengenai identitas responden, hasil pendapatan petani kakao. Dalam pengambilan sampel penelitian ini, kuesioner dibagikan secara langsung kepada petani kakao. Kuesioner yang disebar langsung kepada responden sejumlah 30 kuesioner.

## **2. Pengumpulan Data Sekunder**

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mencari beragam sumber literature, dan survey instansi. Data sekunder sebagai data pendukung dikumpulkan dari lembaga yang berkaitan dengan data-data yang dibutuhkan seperti BPS Kabupaten Pidie Jaya, juga dari media cetak maupun elektronik yang mendukung penelitian ini seperti buku-buku, jurnal, dan artikel.

### **3.6 Variabel Penelitian dan Operasional Variabel**

#### **3.6.1 Variabel Penelitian**

Definisi variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbetuk bebas atau apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat memperoleh informasi dan data-data tentang hal yang sedang di teliti, lalu setelah itu ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013: 60). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

a. Variabel Bebas (Independen)

Variabel bebas merupakan kondisi atau karakteristik yang oleh peneliti dimanipulasikan dalam rangka untuk menerangkan hubungannya dengan fenomena yang diobservasi (Sanjaya, 2013: 95). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah petani yang menjual biji kakao ke Socolatte dan Petani yang menjual biji kakao ke luar Socolatte.

b. Variabel Terikat (dependen)

Defenisi variabel terikat merupakan kondisi atau karakteristik yang berubah, yang muncul atau tidak muncul ketika peneliti mengintroduksi, mengubah, dan menggantikan variabel bebas (Sanjaya, 2013:95). Variabel yang terkait dalam penelitian ini yaitu hasil pendapatan petani kakao.

#### **3.6.2 Pengertian Operasional Variabel**

Operasional variabel adalah suatu cara untuk menggambarkan dan mendiskripsikan variabel sedemikianrupa sehingga variabel tersebut bersifat spesifik dan terukur. Tujuannya agar menghindari

terjadinya kesalahpahaman dalam penafsiran variabel yang akan diteliti, sehingga perlu adanya batasan atau definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Jumlah Produksi**

Produksi merupakan sejumlah hasil dalam satu lokasi dan waktu tertentu. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa produksi yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh hasil produksi yang maksimal dengan menggunakan faktor produksi untuk memperbesar nilai. Jika permintaan akan produksi tinggi maka harga di tingkat petani akan tinggi pula, sehingga dengan biaya yang sama petani akan memperoleh pendapatan yang lebih tinggi. Sebaliknya, jika petani telah berhasil meningkatkan produksi, tetapi harga turun maka pendapatan petani akan turun pula (Daniel, 2004: 21).

Menurut Al-Ghazali menyebutkan bahwa produksi adalah pengerahan secara maksimal sumber daya alam (raw material) oleh sumber daya manusia, agar menjadi barang yang bermanfaat bagi manusia. Pemenuhan kebutuhan manusia pada tingkat yang moderat menimbulkan dua implikasi, yaitu:

1. Produsen hanya menghasilkan barang/ jasa yang menjadi kebutuhan (*needs*), meskipun belum tentu merupakan keinginan (*wants*) konsumen. Barang/ jasa yang dihasilkan harus memiliki manfaat riil bagi kehidupan yang Islami, bukan sekedar memberikan kepuasan maksimum bagi konsumen. Karenanya prinsip *consumer satisfaction* atau

*given demand hypothesis* yang banyak dijadikan pegangan bagi produsen kapitalis, tidak diimplementasikan begitu saja.

2. Kuantitas produksi tidak akan berlebihan, tetapi hanya sebatas kebutuhan yang wajar. Produksi barang/ jasa secara berlebihan tidak saja menimbulkan mis-alokasi sumber daya ekonomi dan kemubaziran (*wastage*), tetapi juga menyebabkan terkurasnya sumber daya ekonomi ini secara cepat. Semakin menipisnya pesedian sumber daya alam dan kerusakan lingkungan hidup merupakan salah satu masalah serius dalam pembangunan ekonomi modern saat ini (Ika & Abdul, 2014: 116).

## **2. Penjualan**

Perkembangan penjualan perusahaan berguna untuk merencanakan penjualan dimasa yang akan datang. Kegiatan penjualan merupakan bagian pemasaran yang ditunjukan untuk mengadakan pertukaran terhadap suatu produk dari produsen ke konsumen, walaupun zaman sekarang istilah penjualan lebih dikenal pemasaran namun tetap saja pemasaran mempunyai ruang lingkup yang lebih luas dari penjualan, proses pemasaran dimulai sejak sebelum barang diproduksi maupun dijual, sedangkan penjualan merupakan dari kegiatan pada pemasaran yaitu dengan memproduksi suatu produk kemudian meyakinkan konsumen agar bersedia memakainya.

Dapat kita defenisikan bahwasanya penjualan merupakan salah satu fungsi pemasaran yang sangat penting. Ada tidaknya fungsi pemasaran lain sangat tergantung dari fungsi. Oleh karena itu wajarlah kiranya penjualan diberikan perhatian yang lebih, karena berhasil tidaknya suatu bisnis tergantung bagaimana berhasilnya penjualannya dilakukan.

Pada umumnya suatu perusahaan mempunyai tiga tujuan dibidang penjualan yaitu:

- a. Mencapai volume penjualan tertentu
- b. Mendapatkan laba tertentu
- c. Menunjang pertumbuhan tertentu (Swastha, 2000:8).

### **3. Biaya**

Biaya produksi dinyatakan sebagai kompensasi yang diterima oleh para pemilik faktor-faktor produksi, atau biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi, baik secara tunai maupun tidak tunai. Biaya tetap adalah jenis biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi, misalnya sewa yang berupa uang, sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya berhubungan dengan besarnya produksi, misalnya bibit, pupuk, obat-obatan dan sebagainya (Daniel, 2004: 56).

Dalam analisis biaya produksi memerlukan dua jangka waktu, yaitu (1) jangka pendek adalah jangka waktu dimana perusahaan dapat menambah salah satu faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi dan (2) jangka panjang adalah jangka waktu

dimana semua faktor produksi dapat mengalami perubahan seperti jumlahnya dapat ditambah apabila pertambahan itu memang diperlukan (Sukirno, 2005: 208).

#### 4. Pendapatan

Dalam teori ekonomi mikro bahwa pendapatan merupakan perolehan yang berasal dari biaya-biaya faktor produksi atau jasa-jasa produktif. Dari situ dapat kita lihat bahwa pendapatan yaitu seluruh perolehan baik yang berasal dari biaya faktor produksi maupun total output yang dihasilkan untuk seluruh produksi dalam perekonomian dalam jangka waktu tertentu. Pemenuhan kebutuhan dasar manusia seperti sandang, pangan dan papan sangat tergantung pada besar kecilnya pendapatan yang diterima oleh seseorang individu (Sukirno, 2009: 85).

Rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

Pd= Pendapatan Usahatani

TR= Total penerimaan usahatani

TC= Total biaya usahatani

#### 3.7 Teknik Pengolahan

Proses pengolahan data dalam penelitian ini melalui langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan dengan melakukan pengecekan kembali lembar observasi.

- b. Memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel secara komputerisasi, kemudian membuat distribusi frekuensi sederhana.
- c. Membuat tabel sebaran data yang meliputi mean, standar deviasi, nilai minimum dan maksimum kadar hemoglobin.

### 3.8 Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif, yaitu data yang dapat diwujudkan dengan angka yang diperoleh dari lapangan. Dalam penelitian kuantitatif yang dilandasi pada suatu asumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan, dan hubungan gejala bersifat kausal (sebab-akibat), maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variabel saja. Pola hubungan antara variabel yang akan diteliti tersebut selanjutnya disebut dengan paradigma penelitian.

Jadi paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian. Paradigma penelitian ini terdiri atas satu variabel independen dan dependen.

Adapun data kuantitatif ini dianalisis oleh penulis dengan menggunakan statistik. Rumus yang digunakan adalah rumus *t-test* atau uji t dan uji paired sample t-test. Karena yang digunakan

rumus t, rumus t banyak ragamnya dan pemakaiannya di sesuaikan dengan karakteristik data yang akan dibedakan.

### 3.8.1 Uji t-test

#### a. Analisis Univariat

Analisis univariat menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variable. Analisis ini dilakukan untuk mendeskripsikan variable penelitian dengan membuat tabel distribusi frekuensi dan sebaran data dalam bentuk tabel. Tujuan dari analisis univariat adalah untuk menjelaskan karakteristik masing-masing variable yang diteliti. Data yang ditampilkan dalam analisa univariat adalah distribusi frekuensi dari karakteristik sampel, standar deviasi, nilai rata-rata, nilai maksimum dan minimum dari kadar hemoglobin.

#### b. Analisis Bivariat

Analisa bivariat dilakukan pada dua variabel untuk mengetahui adanya hubungan atau korelasi, perbedaan. Uji yang digunakan adalah *uji t-test dependent*. Dalam penelitian ini uji t-test yang dilakukan adalah *T-test dependent* atau *Independent Two Sample T-test* digunakan untuk membandingkan rata-rata dua set data (data sebelum dan sesudah) yang saling berpasangan. Dalam penelitian ini dua set data adalah kadar hemoglobin sebelum dan sesudah perlakuan pada masing-masing kelompok sampel, pada taraf kepercayaan 95% ( $\alpha 0,05$ ).

Untuk kelompok kontrol, karena data tidak berdistribusi normal untuk melihat rata-rata perubahan kadar hemoglobin

sebelum dan sesudah intervensi digunakan uji *Rank Bertingkat Wilcoxon* sedangkan untuk berkelompok perlakuan digunakan uji *Independent Two Sample T-Test*. Secara manual Rumus t-test yang digunakan untuk two sample (dua sampel) adalah:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r\left(\frac{S_1}{\sqrt{n_1}}\right)\left(\frac{S_2}{\sqrt{n_2}}\right)}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$  = Rata-rata sampel 1

$\bar{X}_2$  = Rata-rata sampel 2

$S_1$  = Simpangan baku sampel 1

$S_2$  = Simpangan baku sampel 2

$S_1^2$  = Varians sampel 1

$S_2^2$  = Varians sampel 2

$r$  = Korelasi antara dua sampel

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Petani Kakao di Pidie Jaya**

Kabupaten Pidie Jaya mempunyai luas kawasan hutan mencapai 95.249,6 hektar. Dari luas tersebut 50,4% merupakan hutan lindung. 5,10% hutan produksi. 44,50% merupakan areal penggunaan. Menurut data dari dinas kehutanan dan perkebunan, kabupaten Pidie Jaya mempunyai lahan kritis seluas 8.1540 hektar yang tersebar di 8 (delapan) kecamatan.

Tanaman kakao merupakan satu produk unggulan di sektor perkebunan Pidie Jaya. Dinas Kehutanan dan Perkebunan terus menerus meningkatkan pengembangan dan pemberdayaan terhadap tanaman kakao. Menurut data dari Dinas Kehutanan dan Perkebunan pada tahun 2018, produksi kakao di Kabupaten Pidie jaya sebesar 6.691,6 ton yang tersebar di 8 (delepan) kecamatan.

جامعة الرانري

A R - R A N I R Y

**Tabel 4.1**  
**Luas Areal Dan Produksi Komoditi Kakao Perkebunan Rakyat Aceh Kabupaten Pidie Jaya**  
**Berdasarkan Angka Sementara 2018**

No	Kecamatan	Luas Areal			Jumlah (HA)	Produksi (TON)	Rata-rata Produktivitas (KG/HA)	Jumlah Petani (KK)
		TBM	TM	TR				
1	Bandar Baru	1.216,0	3.406,0	1.195,0	5.817,0	2.649,9	778,0	7.147,0
2	Panteraja	164,0	686,0	293,0	1.143,0	533,7	778,0	1.381,0
3	Trienggadeng	776,0	1501,0	324,0	2.601,0	1.167,8	778,0	3.373,0
4	Meureudu	588,0	874,0	93,0	1.555,0	680,0	778,0	1.554,0
5	Meurah Dua	190,0	210,0	36,0	436,0	163,4	778,0	470,0
6	Ulim	567,0	884,0	176,0	1.627,0	687,8	778,0	1.864,0
7	Jangka Buya	-	50,0	35,0	85,0	38,9	778,0	130,0
8	Bandar Dua	940,0	990,0	316,0	2.246,0	770,2	778,0	1.919,0
	Jumlah/Total	4.441,0	8.601,0	2.468,0	15.510,0	6.691,6	778,0	17.838,0

Sumber: Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kab Pidie Jaya, 2018

- TBM : Tanaman Belum Menghasilkan  
TM : Tanaman Menghasilkan  
TR : Tanaman Rusak



Selain dipasarkan langsung oleh para petani kakao di Kabupaten Pidie jaya, kakao juga menjadi olahan yang diproduksi oleh home industri Socolatte yang terdapat di gampong Musa yang berupa aneka makanan dan minuman yang sekarang menjadi buat tangan khas Pidie Jaya.

#### **4.1.2 Karakteristik Usaha Socolatte Secara Umum**

Socolatte merupakan produk coklat olahan pertama di Aceh. Bahan bakunya juga dipetik langsung dari hasil kebun petani kakao di Kabupaten Pidie Jaya. Usaha ini dirintis oleh bapak Irwan Ibrahim dan keluarga sebelum mendirikan usaha ini bapak Irwan belajar pembuatan coklat pada salah seorang pakar coklat dari jepang, lalu beliau di bimbing oleh organisasi *Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia* (Puslitkoka). Awalnya banyak yang beranggapan bahwa usaha yang akan dijalankannya kelak tidak mungkin berdiri karena letaknya terdapat di pedesaan, anggapan itu tidak digubris dan tetap optimis, hingga pada tahun 2006 beliau mulai dirintis pembangunan secara bertahap yang dibantu juga dibantu oleh beberapa lembaga swadaya masyarakat terutama Badan Rhabilitas dan Rekontruksi (BRR) Aceh.

Industri home ini merupakan sebuah usaha yang bergerak dalam bidang pengolahan minuman dan makanan yang terbuat dari coklat. Proses pengolahannya ini dilakukan langsung oleh seorang petani yang telah berpengalaman tentang kakao, mulai dari budidaya hingga ke pengolahan coklat, sehingga produk yang

dihasilkan di Socolatte memiliki kualitas citarasa dan aroma yang khas.

Produk yang diproduksi oleh Socolatte berupa bubuk, permen, coklat batang, minuman, dan berbagai jenis makanan olahan lainnya yang berbahan baku kakao. Konsumen Socolatte tidak hanya dari daerah Aceh saja namun dari berbagai daerah di Indonesia bahkan sudah terkenal di Malaysia khususnya masyarakat yang sedang melintas di jalan Banda Aceh Medan, selain itu juga Socolatte menjadi buah tangan dari Pidie Jaya yang sangat dinikmati.

#### **4.1.3 Karakteristik Responden**

Karakteristik petani merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan kemampuan petani dalam mengolah sumberdaya yang dimilikinya, serta mempengaruhi petani dalam meningkatkan produksi dan keuntungan pada usahatani. Pengambilan data responden ini menggunakan teknik purposive sampling yang merupakan teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif.

Penelitian ini dilakukan pada petani kakao yang memasarkan biji kakao ke pihak usaha Socolatte dan ke pihak yang diluar Socolatte dengan jumlah responden 30 orang, 15 orang petani kakao yang mendistribusikan ke pihak usaha Socolatte dan 15 orang lainnya yang mendistribusikan ke pihak diluar Socolatte.

Mengenai keadaan rata-rata karakteristik responden petani kakao di daerah penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Jenis Kelamin

Dalam pengolahan data primer hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis telah mengelompokkan responden petani kakao di Pidie Jaya berdasarkan jenis kelamin. Pengelompokan jenis responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada table 4.1 di bawah ini.

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase %
1	Laki-laki	25	83%
2	Perempuan	5	17%
Total		30	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2018

Dapat diketahui berdasarkan table diatas dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan kuesioner kepada petani kakao di Pidie Jaya sebanyak 30 responden. Adapun penelitian pada petani kakao di Pidie Jaya terdapat 83% atau 25 responden yang berjenis kelamin laki-laki, dan 17% responden yang berjenis kelamin perempuan.

## b. Umur, Pengalaman Bertani, dan Luas Lahan

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pengalaman Bertani, dan Luas Lahan**

Uraian	Satuan	Rataan	Rentang
Umur	Tahun	47,2	34-65
Pengalaman Bertani	Tahun	6,33	1-13
Luas Lahan	Ha	1,71	1/2-4

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

Dari table 4.2 dapat dilihat bahwa rata-rata umur petani responden adalah 47,2 tahun dengan rentangan antara 34-65 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum petani kakao di daerah penelitian masih tergolong dalam usia produktif sehingga ketersediaan tenaga kerja dalam usahatani kakao masih produktif, jadi dapat dilihat bahwasanya di daerah penelitian mempunyai tenaga kerja petani yang masih sangat potensial untuk mengusahakan usahatani.

Rata-rata pengalaman bertani di daerah penelitian adalah 6,33 tahun dengan rentang 1-13 tahun. dari hitungan rata-rata di atas dapat kita lihat bahwa pengalaman bertani di daerah penelitian sudah cukup baik walaupun kalau dilihat dari masing-masing petani sangat bervariasi dalam pengalaman kerjanya. Jika dilihat dari pengalaman bertani rata-rata yaitu 6,33 tahun sudah

menunjukkan pengalaman yang cukup untuk berusahatani kakao sehingga para petani sudah memahami teknik bertanam kakao walaupun di daerah penelitian masih dilakukan pemanenan secara manual atau tradisional dan turun temurun.

Rata-rata luas lahan yang dimanfaatkan oleh petani adalah 1,71 Ha dengan rentang 1/2-4 Ha. Ini menunjukkan bahwa luas lahan yang dikelola oleh petani kakao sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga petani kakao di kabupaten Pidie Jaya.

c. Tingkat Pendidikan Petani Kakao

**Tabel 4.4**

**Distribusi Petani Kakao (Responden) Menurut Pendidikan di Kabupaten Pidie Jaya Tahun 2019**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase %</b>
Tidak Tamat SD	-	0%
SD	3	10%
SLTP	5	16,7%
SLTA	22	73,3%
Diploma	-	0%
Sarjana	-	0%
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100%</b>

Sumber: Analisis Data Primer, 2018

## **4.2 Hasil Dan Pembahasan**

### **4.2.1 Tingkat Pendapatan Petani Kakao yang Menjual ke Pihak Socolatte dan yang Menjual keluar Socolatte di Kabupaten Pidie Jaya**

Pendapatan petani kakao adalah hasil dari penjualan produksi kakao yang diukur dalam satuan rupiah. Hitungan pendapatan petani kakao diperoleh dari seberapa besar total biaya yang dikeluarkan oleh petani dan seberapa penerimaan yang diterima oleh petani.

Total pembiayaan ada dua yaitu terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan yang jumlahnya relative tetap selama masa produktif. Petani harus tetap membayarnya, berapapun jumlah komoditi yang dihasilkan usahatannya. Jika petani ingin menambah investasi maka biaya tetap menjadi hal yang penting. Tiap tambahan investasi hanya dapat memberikan arus keuntungan. Keuntungan ini dapat terjadi karena berkurangnya biaya tidak tetap atau meningkatnya produksi pada waktu yang bersamaan atau berkurangnya biaya tetap untuk tiap satuan komoditi yang dihasilkan.

Sedangkan biaya variabel adalah biaya yang besarnya tergantung pada jumlah produksi. Umumnya biaya variabel meliputi biaya tenaga kerja dan biaya sarana produksi. Penerimaan diperoleh dari seberapa banyak hasil penjualan yang dihasilkan oleh petani kakao dengan melihat harga jual kakao per kg dan jumlah produksi yang dihasilkan.

#### 4.2.2 Pendapatan Petani Kakao yang Menjual Biji Kakao ke Socolatte

Untuk mengidentifikasi pendapatan petani kakao yang menjual biji kakao ke Socolatte dapat dilihat pada table berikut ini.

**Tabel 4.5**  
**Rata-Rata Luas Lahan, Harga Jual dan Produksi Biji Kakao Petani yang Menjual ke Socolatte**

Luas lahan (Ha)	Harga jual (Rp/Kg)	Produksi kakao (Kg)
1,766	40.000,00	2.145

Sumber: Data diolah 2018

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa harga jual biji kakao yang tinggi jika dibandingkan dengan biji kakao yang dijual ke luar Socolatte. Hal ini terjadi karena permintaan konsumen yang bertambah dan selain itu penerimaan meningkat juga terjadi karena adanya *home industry* yaitu Socolatte yang mengolah biji kakao sehingga permintaanpun meningkat, tidak hanya ke Socolatte saja permintaan biji kakao yang sudah difermentasikan juga dijual sampai ke luar kota dan provinsi seperti Bireun dan Medan.

**Tabel 4.6**  
**Pendapatan Petani Kakao yang Menjual Biji Kakao ke**  
**Socolatte**

Keterangan	Total (Rp)	Jumlah Responden	Rata-rata (Rp)
Penerimaan	1.020.000.000,00	15	68.000.000,00
Pupuk	208.000.000,00	15	13.870.000,00
Penyemprotan	43.660.000,00	15	2.911.000,00
Sanitasi (pembersihan, pangkas dan lain-lain)	1.400.000,00	15	200.000,00
Pemberantasan hama dan penyakit	41.080.000,00	15	2.739.000,00
Pendapatan	710.560.000,00	15	47.370.000,00

Sumber: Data diolah 2018

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa rata-rata penerimaan yang diterima oleh setiap petani kakao yang mejual ke Socolatte sebesar Rp 68.000.000,00 sedangkan biya yang harus dikeluarkan oleh setiap petani rata-rata terdiri dari: biaya pemupukkan sebesar Rp 13.870.000,00, biaya penyemprotan sebesar Rp 2.911.000,00, biaya sanitasi (pembersihan pangkas dan lain-lain) sebesar Rp 200.000,00, biaya pemberantasan hama dan penyakit sebesar Rp 2.739.000,00. Dimana pendapatan yang

diperoleh setiap petani yang menjual biji kakao ke Socolatte rata-rata Rp 47.370.000,00/tahun, jika dihitung per bulan maka pendapatan setiap petani Rp 3.950.000,00/bulan.

Pendapatan petani yang menjual biji kakao ke Socolatte dapat dikatakan tinggi, karena jika dibandingkan dengan standar Upah Minimum Provinsi (UMP) pada saat ini sebesar Rp 2.700.000. Dimana pendapatan lebih tinggi (Rp 3.947.555 > 2.700.000). Tingginya pendapatan ini disebabkan harga jual biji kakao yang dijual ke Socolatte lebih mahal dibandingkan petani yang menjual biji kakao keluar Socolatte. Hal ini disebabkan biji kakao yang dijual ke Socolatte harus melalui fermentasi. Proses fermentasi ini memerlukan waktu selama lima hari untuk mendapatkan hasil biji kakao yang berkualitas tinggi.

Terdapat beberapa proses dalam fermentasi biji kakao yaitu, biji kakao yang akan difermentasikan harus dipilih dengan cara memilih biji kakao yang khusus atau special seperti biji kakao yang utuh dan besar. Kemudian biji kakao tersebut dimasukkan kedalam tong fermentasi yang mana dalam satu tong tersebut dapat menampung biji kakao sebanyak 22 kg. Setelah itu dilakukan pengeringan selama lima malam setiap dua malam dibalik agar fermentasi biji kakao merata lalu dua malam kemudian dilakukan hal yang sama. Setelah lima malam pengeringan biji kakao dikeluarkan dari tong lalu dilakukan pengeringan dengan cara dijemur (tergantung sinar matahari) sampai kadar airnya  $\pm 8\%$ ,

setelah pengeringan proses terakhir yaitu pemilihan biji pipih (pindah) dari benda-benda asing selain dari biji kakao.

Biji kakao yang difermentasikan sangat berbeda dengan biji kakao yang konvensional (biji kakao yang tidak melalui proses fermentasi). Selain harga yang lebih tinggi biji kakao yang difermentasi memiliki harum yang lebih wangi dan rasa lebih enak dan tidak pahit. Selain itu jika dilihat dari beratnya biji kakao yang difermentasikan lebih berat dari pada biji kakao yang konvensional. Keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam pemeliharaan sampai diproduksi samadengan biji kakao yang konvensional hanya saja biji kakao fermentasi lebih membutuhkan waktu yang sedikit lebih lama dari biji kakao konvensional.

#### **4.2.3 Pendapatan Petani Kakao yang Menjual Keluar Socolatte**

Untuk mengidentifikasi pendapatan petani kakao yang menjual keluar Socolatte pada tahun 2018 dapat dilihat dari table berikut ini.

**Tabel 4.7**  
**Rata-Rata Luas Lahan, Harga Jual dan Produksi**  
**Petani Kakao yang Menjual Keluar Socolatte**

<b>Luas lahan (Ha)</b>	<b>Harga jual (Rp/Kg)</b>	<b>Produksi kakao (Kg)</b>
24	25.000	1,237

Sumber: Data di olah (2018)

Dapat dilihat dari tabel diatas dengan, harga jual yang murah sebesar Rp 25.000/Kg dan rata-rata biji kakao yang diproduksi juga sedikit yaitu sebesar 1, 237 kg. tidak dapat dipungkiri biji kakao yang sudah difermentasikan selain harga yang tinggi juga memiliki kualitas rasa dan harum yang sangat spesial sehingga banyak permintaan dari kosumen, yang mengakibatkan penerimaan yang diperoleh petani kakao yang menjual keluar Socolatte sedikit walaupun jika dilihat luas lahan yang dimiliki petani kakao yang menjual keluar Socolatte lebih besar dari pada yang yang menjual ke Socolatte, namun karena harga jual yang sangat rendah mangakibatkan pendapatan petani kakao juga lebih rendah dari petani yang menjual ke Socolatte.

Biaya yang dikeluarkan dari penanaman sampai diproduksi sama dengan petani kakao yang menjual ke Socolatte hanya bedanya jika yg dijual ke Socolatte mengalami fermentasi yang mana membutuhkan waktu yang lebih lama dari biji kakao yang konvensional. Sistem penjualan petani kakao yang menjual keluar Socolatte rata-rata tidak langsung dijual sendiri melainkan melalui agen-agen (tengkulak) dan koperasi setelah terkumpul maka agen-agen dan koperasi menjual baik kedalam maupun keluar daerah.

**Table 4.8**  
**Pendapatan Petani Kakao yang Menjual Keluar Socolatte**

<b>Keterangan</b>	<b>Total (Rp)</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Rata-rata (Rp)</b>
Penerimaan	371.100.000,00	15	24.740.000,00
Pupuk	40.550.000,00	15	2.703.000,00
Penyemprotan	15.950.000,00	15	1.063.000,00
Sanitasi (pembersihan, pangkas dan lain-lain)	1.500.000,00	15	214,300,00
Pemberantasan hama dan penyakit	13.000.000,00	15	870.000,00
Pendapatan	369.100.000,00	15	24.700.000, 00

Sumber: Data diolah (2018)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata penerimaan yang diterima oleh setiap petani kakao yang menjual ke luar Socolatte sebesar Rp 24.740.000,00, sedangkan biaya yang harus dikeluarkan oleh setiap petani rata-rata terdiri dari: biaya pemupukkan sebesar Rp 2.703.000,00, biaya penyemprotan sebesar Rp 1.063.000,00, biaya sanitasi (pembersihan pangkas dan lain-lain) sebesar Rp214,300,00, biaya pemberantasan hama dan penyakit sebesar Rp

870.000,00. Dimana pendapatan yang diperoleh setiap petani yang menjual biji kakao ke Socolatte rata-rata Rp 24.700.000,00/tahun, jika dihitung per bulan maka pendapatan setiap petani Rp 2.060.000,00/bulan.

Petani yang menjual biji kakao ke luar Socolatte dapat dikatakan rendah, karena jika dibandingkan dengan standar Upah Minimum Provinsi (UMP) pada saat ini sebesar Rp 2.700.000. Dimana pendapatan saat ini masih dibawah nya (Rp 2.050.555 < 2.700.000). Rendahnya pendapatan petani yang menjual biji kakao ke luar Socolatte disebabkan oleh rendahnya harga jual biji kakao.

Pada tahun 2010 Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kab Pidie Jaya membagi modal bagi petani kakao yaitu berupa bibit kakao dan tong fermentasi sehingga modal awal atau pembibitan dan tong fermentasi gratis diberikan oleh pemerintah setempat para petani hanya bermodalkan pemupukkan, penyemprotan, sanitasi dan pemberantas hama dan penyakit.

Untuk membandingkan pendapatan petani kakao yang menjual ke Socolatte dan ke luar Socolatte digunakan analisis uji beda dengan t-hitung. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok yang berpasangan (berhubungan).

Pendapatan petani kakao yang menjual ke Socolatte dan ke luar Socolatte jika dihitung menggunakan uji beda (T-test) dapat dilihat pada table 4.9 berikut ini:

Untuk mengetahui perbandingan pendapatan petani kakao yang menjual ke Socolatte dan ke luar Socolatte, dengan menggunakan uji beda rata-rata. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok yang berpasangan (berhubungan) atau sebuah sampel tetapi mengalami dua perlakuan yang berbeda (*Paired Sampel T-test*) dan analisis pendapatan petani kakao yang menjual ke Socolatte dan keluar Socolatte. Sampel yang digunakan sebanyak 30 sampel yang ditetapkan secara *Simple Random Sampling*.

**Tabel 4.9**  
**Pendapatan Petani Kakao yang Menjual ke Socolatte dan Keluar Socolatte**

Uraian	Yang menjual ke Socolatte	Yang menjual keluar Socolatte	t- hitung	t- table	Sig. (2- tailed)	Perban- - dingan	Ket
Pendapatan	47.370.666,67	24.606.666,67	- 3,471	2,04 5	0,02	52%	Hipotesis diterima

Sumber: Data diolah 2019

Dari tabel diatas, perbandingan pendapatan antara petani kakao yang menjual ke Socolatte dan ke luar Socolatte sebesar 52%. Rata-rata pendapatan Petani kakao yang menjual ke Socolatte adalah 47.370.000,00 dan yang menjual ke luar Socolatte adalah 24.700.000,00.

Berdasarkan hasil analisis uji beda rata-rata pendapatan petani yang menjual ke Socolatte dan yang ke luar Socolatte diperoleh bahwa t-hitung = -3,471 dengan demikian berarti t-hitung lebih

kecil dari  $t\text{-tabel} = 2,045_{( @ \frac{1}{2} 0,05)}$  maka keputusan hipotesis adalah hipotesis diterima pada tingkat kepercayaan 95% artinya terdapat perbedaan nyata antara pendapatan petani yang menjual ke Socolatte dan yang menjual ke luar Socolatte. Hal ini menunjukkan bahwa ada dampak petani kakao yang melakukan fermentasi yang dijual ke Socolatte terhadap tingkat pendapatan, maka hipotesis 1 diterima.

Sehingga dapat dijelaskan bahwa terdapat perbedaan nyata antara pendapatan petani kakao yang menjual ke Socolatte dan yang ke luar Socolatte. Hal ini terjadi karena harga jual petani yang menjual ke luar Socolatte lebih rendah dibandingkan dengan harga jual pada petani yang menjual ke Socolatte. Selain itu, dikarenakan adanya satu *home industri* pengolahan kakao yang berdiri di Kab Pidie Jaya yang dapat memberikan dampak positif kepada petani kakao di sekitar daerah penelitian terutama berdampak kepada tingkat pendapatan petani di Kab Pidie Jaya.

#### **4.2.4 Implementasi Maqashid Syariah dalam Pendapatan**

Maqashid syariah merupakan jantung dalam ilmu ushul fiqh, jadinya maqashid syariah menduduki posisi yang sangat penting dalam perekonomian syariah. Agama Islam memerintahkan kepada setiap umatnya untuk beriman, beramal saleh serta beribadah kepada Allah SWT (Sulaiman, 2012) sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Adz-Dzariat yang Artinya: “Dan AKu idak

menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah Ku”. (Q. S. Adz-Dzariat: 56).

Selain itu juga, manusia tidak hanya diperintahkan untuk beribadah dan beramal soleh saja. Allah juga menuntut manusia untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan hidupnya di dunia. Seperti yang terkandung dalam firman Allah dalam QS. Al-Qasas yang berbunyi :

وَأَبْتَعْ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۗ وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (٧٧)

Artinya:”*dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagian) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagiamu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”*(Q. S. Al-Qasas [28]: 77).

Dapat kita lihat dari firman Allah SWT di atas dapat disimpulkan bahwa manusia diperintahkan untuk mencari pahala/bekal (‘amal) untuk kebahagiaan di akhirat nanti. Allah juga memerintahkan kepada manusia untuk tidak melupakan kewajiban-kewajibannya akan kebahagiaan hidup di dunia seperti berusaha atau bekerja untuk memenuhi segala kebutuhan hidup. Beberapa dalil baik Al-Quran maupun Hadist yang dikategorikan sebagai isyarat bagi umat Islam untuk mempunyai harta dan giat dalam

menjalankannya supaya memperoleh kehidupan yang layak, mencukupi dan mampu melaksanakan semua rukun Islam yang hanya diwajibkan bagi umat Islam yang mempunyai harta dan kemampuan dari segi ekonomi. Sementara itu harta kekayaan tidak mungkin datang sendiri, tetapi harus dicapai melalui usaha. (Sulaiman, 2012: 56)

Para petani kakao juga harus berusaha dan bekerja keras untuk memiliki pendapatan dan memenuhi kebutuhan hidup agar dapat memperoleh kehidupan yang layak dan mampu menjalankan semua yang diperintahkan Allah SWT dan menjauhi segala larangannya. Allah tidak menyulitkan hambanya yang ingin berbuat baik.

Al-Syatibi menganggap bahwa tujuan syariah (*maqashid syariah*) adalah kemaslahatan umat manusia. Kemaslahatan, dalam hal ini, diartikannya sebagai segala sesuatu yang menyangkut rezeki manusia, pemenuhan penghidupan manusia, dan perolehan apa-apa yang dituntut oleh kualitas-kualitas emosional dan intelektualnya, dalam pengertian yang mutlak (Umar Chapra, 2019: 5). Kemaslahatan manusia dapat teralisasi apabila lima unsur pokok kehidupan manusia dapat dikembangkan, dijaga dan dilestarikan, yaitu agama, jiwa, akal, keturunan dan harta.

Kebutuhan pokok ekonomi adalah jenis dan tingkat kebutuhan ekonomi minimal yang menjadi hak setiap individu, teridentifikasi dari *maqashid syariah* pada tingkatan pertama, yakni *al-dharuriyat al-khams*. Kebutuhan ekonomi pada skala *dharuriyat*

adalah segala barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan skala tersebut yang harus selalu tercukupi, sebagai penentu bagi eksistensi kehidupan manusia, agar tetap mampu melaksanakan kewajiban dan tugas sebagai khalifah di bumi, sesuai dengan tujuan manusia menurut perspektif Islam.

Indikator-indikator pembangunan ekonomi yang didasarkan pada *maqashid syariah (al-dharuriyat al-khams)* dapat dilihat dari:

1. Pemeliharaan agama

Jika pokok-pokok ibadah seperti “iman”, mengucapkan kalimat syahadat, pelaksanaan sholat, zakat, haji, berpuasa di bulan ramadhandan menghadiri pengajian agama dan lain-lain, adalah sebagai indikator bagi terpeliharanya keberadaan agama, maka segala sesuatu yang mutlak dibutuhkan baik materil maupun non materil, sarana barang dan jasa untuk melaksanakan ibadah tersebut harus tersedia dan terealisasi terlebih dahulu.

Para petani akan beristirahat saat memasuki waktu dzuhur dan kembali melakukan aktivitas pekerjaannya setelah melakukan sholat dzuhur, namun ada juga yang pulang kerumah setengah jam lebih awal sebelum masuk waktu sholat, biasanya jika jarak kebun kakao jauh dari rumah maka para petani membawa baju salin mukenah untuk sholat dikebun. Jadinya para petani tetap bisa melanjutkan pekerjaannya tanpa harus mengganggu waktu sholat. Jika bulan ramadhan/puasa para petani tetap bekerja namun jam kerjanya dikurangi, dan biasanya para petani bekerja di kebun dari

pagi hari saja dan juga ada yang melanjutkan pekerjaannya kembali setelah sholat asar.

Pengajian agama juga dilakukan rutin seminggu sekali di setiap jumat malam yang diselenggarakan oleh pihak kepala kampung/desa di meunasah. Para petani kakao di Pidie Jaya teratur dalam menghadiri kajian keagamaan setiap malam jumat, pengajian dilaksanakan pada malam hari karena rata-rata pada pagi sampai sore hari para petani sibuk atau masih dikebun.

Dapat disimpulkan para petani kakao tetap melaksanakan salat lima waktu, berpuasa, dan mengikuti kajian agama walaupun mereka letih dan lelah disiang hari mereka tetap menyempatkan untuk menghadiri kajian agama setiap minggunya, sehingga sibuk apapun para petani kakao tetap beriman kepada Allah SWT sehingga agamanya dapat terpelihara dengan baik.

## 2. Pemelihara Jiwa

Kebutuhan akan pemeliharaan jiwa meliputi makan dan minum yang sehat, berpakaian dan bertempat tinggal (kebutuhan akan rumah). Artinya kebutuhan akan pangan, sandang dan papan adalah mutlak harus terpenuhi untuk mendapatkan jiwa manusia dari segala macam hal yang dapat mengancam keselamatan jiwa para petani dan keluarganya, agar dapat menjaga eksistensi hidup serta menjalankan fungsi utamanya sebagai pelaku utama pembangunan (khalifah). Terpenuhinya kebutuhan dasar tersebut adalah hak dasar setiap individu.

Dapat disimpulkan para petani kakao menjalankan perlindungan terhadap jiwa dalam tingkat tujuan primer yaitu memenuhi segala kebutuhan pokok berupa makan dan minum yang sehat berpakaian dan bertempat tinggal untuk bertahan hidup petani dan keluarganya. Sehingga dengan tercapainya kebutuhan yang diperlukan maka tidak akan menimbulkan kerusakan di kehidupan manusia, karena kesejahteraan suatu individu atau kelompok membuktikan bahwa kebutuhan hidupnya sudah terpenuhi dengan baik.

### 3. Pemeliharaan Akal

Akal merupakan karunia Allah SWT yang paling berharga, sehingga manusia diwajibkan untuk menjaganya dengan baik yaitu dengan tidak mengkonsumsi segala hal yang dapat merusaknya. Indikator dalam perlindungan terhadap akal diwujudkan pekerja industri batu bata dengan tidak mengkonsumsi narkoba dan khamar ini sesuai dengan perintah Allah SWT dalam surat al-maidah ayat 90 yang melarang orang beriman agar tidak minum khamar, bejudi, behala, dan mengundi nasib dengan anak panah. Oleh karena itu tidak satupun dari pekerja industri batu bata yang mengkonsumsi hal tersebut.

Para petani kakao juga mengetahui bahwa ilmu pengetahuan sangat penting sehingga rata-rata para petani kakao menyekolahkan anaknya sampai ke perguruan tinggi, karena para petani berharap anaknya mendapatkan pendidikan yang tinggi. Ini cara manusia untuk memelihara akal dari kerusakan dengan cara belajar dan

menuntut ilmu setinggi-tingginya. Dengan adanya ilmu dalam suatu kehidupan manusia maka akal dalam berpikir luas sehingga dapat tahu mana yang baik dan buruk untuknya.

#### 4. Pemeliharaan Keturunan

Islam menjamain kehormatan manusia dengan memberikan perhatian sangat besar yang dapat digunakan untuk memberikan spesialisasi kepada hal asasi mereka perlindungan ini jelas terlihat dalam sanksi berat yang dijatuhkan dalam masalah zina, menghancurkan kehormatan orang lain. Agar hidup aman dan baik maka memelihara keturunan salah satu cara untuk menjauhi dari perbuatan zina yang nantinya kan berdampak buruk bagi manusia itu sendiri. Para petani melakukan pernikahan agar terhindar dari perbuatan zina,serta mengawasi pergaulan anaknya,agar terhindar dari perbuatan yang bisa merusak keturunan,karena keturunan inilah yang akan melanjutkan generasi manusia di muka bumi.

Para petani juga memberikan pendidikan baik itu formal maupun non formal bagi anak-anaknya supaya mereka memiliki pemikiran yang tinggi. Walaupun dapat dilihat keseharian dan waktu para petani banyak dihabiskan di kebun atau lading namun para petani tersebut tidak lupa dan selalu meutamakan kebutuhan dan pendidikan anak-anaknya terbukti dari hasil penelitian yang mana rata-rata anak para petani pendidikan terakhirnya sampai perguruan tinggi.

Maka berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan para petani kakao di Pidie Jaya telah memelihara perlindungan terhadap

kemaslahatan keturunan pada indicator melaksanakan pernikahan, mengawasi dan mengontrol pergaulan anaknya dan memberikan pendidikan yang tinggi. Sehingga kebutuhan keluarga tersebut terpenuhi dan harmonis dan kesejahteraan tercapai.

#### 5. Memelihara Harta

Harta merupakan fasilitas yang dianugerahkan Allah kepada manusia untuk menunjang fungsi utamanya sebagai khalifah di bumi. Harta adalah amanah yang harus dikembangkan secara terencana untuk tujuan menghilangkan kemiskinan, memenuhi kebutuhan dasar setiap individu, membuat kehidupan terasa nyaman dan mendorong terciptanya distribusi pendapatan dan kekayaan yang merata, dalam hal memperoleh dan mengembangkan harta dituntut untuk didasarkan pada nilai-nilai Islam. Harus ada filter dalam pengolahannya (Umar Chapra, 2008:65).

Dapat dilihat dari hasil pendapatan yang didapat oleh petani kakao untuk memenuhi kebutuhan hidup sudah mencukupi dari hasil penjualan biji kakao. Pendapatan yang didapat dipakai untuk berbagai kebutuhan hidup untuk memenuhi kebutuhan pokok dan pendidikan anak serta dapat membayar zakat dan bersedekah dari hasil pendapatan yang diperoleh. Ada juga sebagian para petani menyisihkan pendapatannya tersebut untuk ditabung untuk berjaga-jaga sesuatu terjadi.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian perbandingan pendapatan petani kakao di Pidie Jaya ditinjau dari *maqashid syariah* (studi kasus petani yang menjual kakao ke Socolatte dan petani yang menjual keluar Socolatte) dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, tentang analisis dampak usaha Socolatte terhadap pendapatan petani kakao di Pidie Jaya ditinjau dari *maqashid syariah*, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pendapatan petani yang menjual ke Socolatte dan yang menjual keluar Socolatte.
2. Adanya dampak *home industry* Socolatte terhadap tingkat pendapatan petani yang melakukan fermentasi biji kakao.
3. Sebagai mana telah peneliti jabarkan secara rinci pada bab pembahasan, dapat peneliti simpulkan hasil penelitian ini adalah bahwa *maqasid syariahl* ima unsur pokok kehidupan atau *Dharuriyat Al-Khams* telah dilakukan petani sehingga mendapatkan upah. Hal ini dibuktikan dengan kepatuhan mereka dalam memelihara kelima unsur pokok. Tersebut seperti petani memelihara salat lima waktu, berpuasa serta tetap mempelajari hukum agama adalah wujud memelihara

agama. Begitu pula dengan unsur pokok kedua yaitu memelihara jiwa diwujudkan memenuhi kebutuhan pokok hidup mereka dari pendapatan yang didapat seperti mengkonsumsi makanan yang halal dan baik. Tidak mengkonsumsi narkoba dan khamar sebagai diterapkan terhadap memelihara akal. Unsur pokok keempat yaitu memelihara keturunan diwujudkan petani dengan melakukan pernikahan dan mengawasi pergaulan anak dan unsur yang kelima yaitu memelihara harta diwujudkan oleh petani dengan mengalokasikan pendapatan yang diterima secara halal untuk membayar zakat, memenuhi kebutuhan pokok, pendidikan anak serta menabung untuk masa depan keluarga.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian maka saran yang dapat dipertimbangkan adalah:

1. Petani yang menjual biji kakao konvensional (yang tidak melakukan fermentasi) beralih kepenjualan biji kakao yang telah difermentasikan karena pendapatan yang diterima lebih besar atau tinggi dari biji kakao yang telah difermentasikan, apalagi tidak memerlukan biaya dalam proses fermentasi hanya membutuhkan waktu sedikit lebih lama dari biji kakao konvensional.

2. Dukungan dari pemerintah setempat lebih ditingkatkan lagi dalam penyuluhan mengenai informasi pasar hasil produksi biji kakao yang difermentasikan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, B., Saebani., Beni A. (2014). *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ali, M. D. (2007). *Hukum Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ariani, R. (2014). *Analisis Pendapatan Usaha Tani Kakao di Kabupaten Pidie Jaya Provinsi Aceh*. Skripsi: Universitas Syiah Kuala.
- Chapra, U. (2000). *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, edisi terjemahan. Jakarta: Gema Insani.
- Daniel, G. (2004). *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*, Terjemahan oleh T. Hermaya. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Djamil, A. (2000). *Manajemen Usaha Tani*. Jakarta: Depdiknes.
- Effendi, S. (2005). *Ushul Fiqh*. Jakarta: Pranadamedia Group.
- Fauzia, I., Abdul, K.R. (2014) *Prinsip Ekonomi Islam: Perspektif Maqashid al-Syari'ah*. Jakarta: Kencana.
- Indriantoro, N., dan Supomo. B. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Cetakan ke 2. Yogyakarta: BPFE.
- Karl E. Case, Ray C. Fair. (2007). *Prinsip Ekonomi Edisi kedelapan*. Jakarta: Erlangga
- Kuswadi. (2008). *Pencatatan Keuangan Usaha Dagang Untuk Orang-Orang Awam*. Jakarta: PT. Alex Media Komputindo.

- Lumintang, F. M. (2013). *Analisis Pendapatan Petani Pdi di DEsa Teep Kecamatan Lamongan Timur*. Skripsi. Universitas sam Ratulangi Manado. Jurnal EMBA, ISSN 2303- 1174. 1(3).
- Maswadi. (2011). *Perkebunan dan Lahan Tropika*. ISSN: 2088-6381. Tek. Perkebunan san PSDL, 1(2).
- Muhammad. (2005). *Ekonomi MIkro dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: BPFi.
- Permatasari, D. (2014). *Analisis Pendapatan Usahatani Gula Tumbuh (Kasus Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus)*. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
- Prastyaningrum, Wahyu. (2009). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Tembarak Kabupaten Temanggung*. Skripsi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Matematika, Universitas Negeri Semarang.
- Rahardja, P. (2010). *Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: LP.FE-UI.
- Sahroni, O., dan Karim, A.A. (2017). *Maqashid Bisnis & Keuangan Islam Sintesis Fikih dan Ekonom*. Jakarta: Gramedia.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sasangka, R. N. (2017). *Analisis Pencapaian Maqāshid Syariah Terhadap Produk Simpanan Pendidikan (Studi Kasus Kspps Bina Insan Mandiri Gondangrejo Karanganyar)*. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Siahaan, S. E. (2008). *Analisis Aktivitas Ekonomi Rumah tangga Pekerja Industri Kecil Sepatu Di Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor*, Skripsi: Fakultas Pertanian Institu Pertanian Bogor.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Afabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2005). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sulaiman, Arfan. (2012). *Prospek Usaha Pembuatan Batu Bata Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam*. Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim.
- Swastha, B. (2000). *Pengantar Bisnis Modern, Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern*. Jakarta: Liberty.
- Wahyu, A.A. (2013). *Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Desa Bejen Kecamatan Kabupaten Temanggung*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Skripsi
- Wibisono, Y. (2008). *Ekonomi Masyarakat*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Wijayati, V.R. (2010). *Usaha Kakao Dan Tingkat Ekonomi Petani Di Desa Banjarrasri Kecamatan Kalibawang Kabupaten Kulon Progo*. Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.
- WWW. BPS. co. id.
- Yrama, W. (2010). *Pedoman Bertanam Coklat*. Yogyakarta: Tim Bina karya.
- Zaki, M., Cahya., dan Bayu, T. (2015). *Aplikasi Maqashid Asy-Syari'ah pada sistem keuangan syariah*. *Jurnal BISNIS*, 3(2).



Mewawancarai pak Irwan (pemilik Socolatte)



Saat meminta data di Dinas Kehutanan dan Perkebunan Pidie Jaya



Mewawancarai anggota Koperasi sekaligus petani kakao yang menjual ke Socolatte



Pengisian kuesioner dengan petani kakao yang menjual ke Socolatte



Pengisian kuesinoer dengan petani kakao yang menjual keluar Socolatte



Gudang Biji kakao



Kotak kayu untuk fermentasi biji kakao



Biji kakao yang sedang dijemur (biji kakao konvensional)



Biji kakao yang sedang dijemur (biji kakao fermentasi)

